

**MAKNA TEOLOGI DAN MAKANAN AMPO DI DESA BEKTIHARJO
KECAMATAN SEMANDING KABUPATEN TUBAN**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana

Dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora

Jurusan Aqidah Filsafat Islam

Oleh:

Nama : Winda Fawzia Mar'atin

Nim : 1504016008

FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO

SEMARANG

2022

DEKLARASI KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Winda Fawzia M

Nim : 1504016008

Program : S1 Ushuluddin dan Humaniora

Jurusan : Aqidah Filsafat Islam

Jurusan judul skripsi : Makna Teologi dan Makanan Ampo di Dusun Trowulan
Kecamatan Bektiharjo Kecamatan Semanding Kabupaten Tuban

Dan dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil penelitian yang saya lakukan. Saya bertanggung jawab sepenuhnya terhadap isi dari skripsi ini. Judul skripsi ini belum pernah menjadi judul penelitian orang lain atau diterbitkan. Pemikiran atau hasil penelitian orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip sesuai dengan aturan etika peneltian yang dianjurkan.

Semarang, 15 Juni 2022

Peneliti

Winda Fawzia M

1504016008

PERSETUJUAN PEMBIMBING

PERSETUJUAN PEMBIMBING

MAKNA THEOLOGIS MAKANAN AMPO DI DUSUN TROWULAN DESA
BEKTIHARJO KECAMATAN SEMANDING KABUPATEN TUBAN



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora

Jurusan Aqidah Filsafat Islam

Oleh:

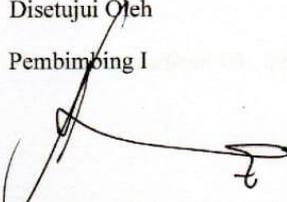
Nama : Winda Fawzia Mar'atin

Nim : 1504016008

Semarang, 09 Juni 2022

Disetujui Oleh

Pembimbing I


Muhammad Syaifuddin Zuhri, M. Ag

NIP.19700501999031010

Pembimbing II


DR. H. Syafii, M. Ag

196505061994031002

PENGESAHAN

PENGESAHAN SKRIPSI

Sripsi saudara Winda Fauzia M

NIM 1504016008 telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Sripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negri Walisongo Semarang pada tanggal 27 Juni 2022

Dan di terima serta disahkan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Ushuluddin dan Humaniora



Pembimbing I

Muhammad Saifuddin Zuhri, M.Ag

NIP. 19700501999031010

Penguji I

Dra. Yustiyah, M.Ag

NIP. 196403021993032001

Pembimbing II

Dr. Safii, M.Ag

NIP. 196505061994031002

Penguji II

Ibnu Farhan, M.Hum

NIP. 198901052019031011

Sekretaris Sidang

Tsuwaibah, M.Ag

NIP. 197207122006042001

MOTTO

“Setiap penyakit pasti memiliki obat. Bila sebuah obat sesuai dengan penyakitnya maka dia akan sembuh dengan seizin Allah Subhanahu wa Ta’ala.” (HR. Muslim)

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata bahasa Arab yang dipakai dalam penulisan skripsi ini berpedoman pada "Pedoman Transliterasi Arab-Latin" yang dikeluarkan berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158 Tahun 1987. Berikut penjelasan pedoman tersebut:

A. Kata Konsonan

Fonemkonsonan bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus.

Dibawah ini daftar huruf Arab itu dan Transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	š	es (dengantitik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengantitik di bawah)
خ	Kha	Kha	Kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengantitik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengantitik di bawah)

ض	Dad	d	de (dengantitik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengantitik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengantitik di bawah)
ع	'Ain	·	komaterbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	Fathah	A	A
◌ِ	Kasrah	I	I

◌ِ	Dhammah	U	U
----	---------	---	---

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arabnya yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
◌ِ-ي	Fathahdanya	Ai	a dan i
◌ِ-و	Fathahdanwau	Au	a dan u

3. Vokal Panjang (maddah)

Vokal panjang atau maddah yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathahdanalif	Ā	a dangaris di atas
يَ	Fathahdanya'	Ā	a dangaris di atas
يِ	Kasrahdanya'	Ī	i dangaris di atas
وُ	Dhammahdanwau	Ū	u dangaris di atas

C. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua yaitu:

1. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan dhammah, transliterasinya adalah (t)

2. Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h)

3. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h)

Contoh:

روضة الأطفال : raudah al-atfāl

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

زَيْنَ: zayyana

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf al namun dalam transliterasi ini kata sandang dibedakan atas kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah.

1. Kata sandang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf (1) diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula bunyinya. Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan kata sandang.

Contoh:

الرَّجُلُ : ar-rajulu

F. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof, namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Jika hamzah itu terletak di awal kata, maka hamzah itu tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

سَيِّءٌ : syai'un

G. Penulisan kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun harf, ditulis terpisah, hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazimnya dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan. Maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ : Fa aufu al-kaila wa al-mîzāna

H. Huruf kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersendiri, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ : wa mā Muhammadun illā rasuul

Penggunaan huruf kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain, sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

لِللَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا : Lillāhi al-amru jamî'an

UCAPAN TERIMAKASIH

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT atas limpahan rahmat, taufiq, hidayah, serta inayah-Nya penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi dengan judul “MAKNA TEOLOGI DAN MAKANAN AMPO DI DESA BEKTIHARJO KECAMATAN SEMANDING KABUPATEN TUBAN”. Shalawat serta salam tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, keluarganya, para sahabat dan para pengikutnya yang telah menuntun umat manusia dari zaman jahiliyah ke jalan yang benar.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program pendidikan Strata Satu (S.1) jurusan Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan

Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang. Penulis mengakui bahwa tersusunnya skripsi ini berkat bimbingan, dorongan, dan kerja sama serta saran-saran dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini, penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang, Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang, Bapak Dr. H. Hasyim Muhammad, M.Ag.
3. Bapak Muhtarom, M.Ag dan Ibu Tsuwaibah, M.Ag selaku kepala jurusan dan sekretaris jurusan Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang.
4. Bapak Muhammad Syaifuddin zuhri.,M.Ag selaku dosen pembimbing I dan Bapak Dr. H. safii, M,Ag selaku dosen pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Zainul Adzfar, M,Ag selaku dosen yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan ketika saya mengajukan judul ini dan akhirnya di setujui.
6. Segenap dosen dan karyawan di lingkungan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang yang telah membekali berbagai pengetahuan yang bermanfaat, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepala Desa Bektiharjo Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Semanding yang telah memberikan izin penelitian.
8. Ibu Lilik selaku perangkat desa yang selalu sigap memberikan informasi mengenai tata letak desa, Ibu Sarpik selaku pembuat makanan Ampo
9. Terima kasih yang tak terhingga kepada Bapak Muhammad Abdul Ghoffar dan Ibu Nurul Hidayah selaku orang tua penuis, berkat kerja keras dan doa yang tulus penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Terimakasih tak terhingga kepada Ikrima Darojatunnaela, Rikhlatu Sheila, Laili Mahmudahdan Glorya betapa beruntungnya saya memiliki kalian dalam hidup saya
11. Saudara terkasih Aini Zufria Ardiana, Laily Mudrofin, Alvia Nur Izzatin, Alvionita Nur Laili, dan keluarga yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis.
12. Sahabat-sahabat tersayang Laily Fauziah, Elly Faiqoh, Siti Maisyarotin, Shofia lana Fauziah, Khikmatul Maulidiyah, Yuniar Novianti, Nur Dwi Astuti, Nisrina Aziza, Enik Nur Azizah kalian adalah sahabat dan keluarga yang selalu memberikan semangat dan dukungan dalam penulisan skripsi ini hingga dapat diselesaikan.

13. M Wahyu Ardhana serta Keluarga yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis hingga dapat menyelesaikan penulisan ini
14. Teman-teman Aqidah dan Filsafat Islam angkatan 2015 Farah, Kholiah, Nurul Fitriana, Mar'ah, Isti, Alifa, Maftuhah, dan lainnya tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang bersedia berproses bersama
15. Teman-teman kos tersayang Fathul, Afifa, Milania, Vanesha, Ninda, Lela, Mba Tami, yang selalu memberi dukungan setiap hari untuk segera menyelesaikan skripsi ini
16. Berbagai pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu terselesaikannya penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
17. *Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for never quitting. Alhamdulillah MaashaAllah <3*

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini masih belum sempurna, untuk itu penulis sangat mengharap kritik dan saran yang membangun demi perbaikan penelitian di masa mendatang. Semoga Allah SWT senantiasa membalas amal baik yang telah bapak dan ibu dosen berikan, dan harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri sendiri dan semua pihak yang membutuhkan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	I
HALAMAN MOTTO	II
HALAMAN TRANSLITERASI.....	III
HALAMAN UCAPAN TERIMA KASIH.....	X
PERSEMBAHAN	XIII
HALAMAN DAFTAR ISI.....	XIV
HALAMAN ABSTRAK.....	XVII

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat penelitian	3
E. Tinjauan Pustaka	4
F. Metode Penelitian.....	6
1. Jenis Penelitian.....	6
2. Sumber Data	7
3. Metode Pengumpulan Data	7
4. Analisis data.....	8
G. Sistematika Penulisan	9

BAB II: KERANGKA TEORI

A. Pengertian Teologi	11
B. Sistem Kepercayaan Masyarakat Jawa Sebelum Islam	14
C. Magis	16
D. Pengertian Makanan	16

BAB III: GAMBARAN UMUM DESA BEKTIHARJO SERTA MAKNA TEOLOGIS

MAKANAN AMPO

A. Gambaran Umum Desa Bektiharjo	20
1. Keadaan Geografis	20
2. Keadaan Demografis	20
3. Kondisi Keagamaan	21
4. Kondisi Ekonomi	22
5. Kondisi Sosial Budaya	22
6. Sarana dan Prasarana.....	23
B. Gambaran Umum Ampo.....	24
1.	

BAB IV: MAKNA TEOLOGI MAKANAN AMPO

DI DESA BEKTIHARJO, KECAMATAN SEMANDING, KABUPATEN TUBAN

A. Makna Theologi Makanan Ampo Di Desa Bektiharjo.....	31
--	----

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan	42
B. Saran-Saran	42
C. Penutup	43

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji tentang makanan Ampo di masyarakat Bektiharjo kecamatan Semanding kabupaten Tuban. Mengingat Ampo merupakan fenomena sosial yang ada di masyarakat, Ampo terbuat dari tanah liat dan dapat dimakan baik sebagai cemilan maupun sebagai obat alternatif. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan bagaimana makna teologi makanan ampo pada masyarakat desa Bektiharjo kecamatan semanding terhadap makanan Ampo. Penelitian ini dilakukan di lapangan metode yang digunakan kualitatif. Proses pengambilan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Makanan Ampo selain berguna sebagai camilan dan penunda lapar, ampo juga kerap digunakan sebagai pelengkap sesajen untuk acara tertentu seperti nikahan, khitanan, membangun rumah, bancakan sapi atau yang kerap di sebut dengan syukuran sapi dan lain sebagainya. Pada jaman dahulu ampo di gunakan sebagai penganjal perut ketika musim paceklik lalu Ampo juga di percaya sampai saat ini untuk menjadi obat alami sampai saat ini masih sering digunakan untuk obat meriang, panas, flu dan batuk.

Kata kunci : *Ampo, Teologi*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Bangsa Indonesia hidup di negara yang memiliki berbagai kebudayaan. Dari Sabang hingga Merauke, dari Minanghasa hingga Pulau Rote, tinggal berbagai macam suku bangsa dengan banyak kebudayaan.¹ Selain itu Indonesia juga termasuk dalam kategori salah satu Negara yang multikultural, yakni Negara yang memiliki kapasitas penduduk yang beragam serta memiliki keagamaan dalam segala aspek. Dengan sifat keanekaragaman tersebut maka memungkinkan adanya perbedaan makna antara budaya satu dengan yang lain. Dimana budaya tersebut memiliki arti yang berbeda beda dalam setiap daerah.²

Menurut Koentjaningrat, kebudayaan adalah tentang pikiran dan akal. Budaya itu sendiri adalah cara kita berbicara, berpakaian, makan, menyiapkan, dewa-dewa yang kita ciptakan, cara kita menyembah mereka, cara kita membagi ruang dan waktu, tarian dan nilai-nilai yang kita kaitkan dengan anak-anak kita dan semua hal lainnya. yang membentuk detail kehidupan kita sehari-hari. Budaya ada di daerah perkotaan dan pedesaan karena universalitasnya. Salah satu faktor yang mempengaruhi terbentuknya kebudayaan adalah lingkungan alam fisik, seperti situasi dan kondisi, yang secara tidak langsung membentuk kepribadian dan ciri budaya masyarakat di lingkungan tersebut.³

Kebudayaan merupakan produk atau hasil kegiatan yang dialami manusia dalam kehidupannya, sehingga kebudayaan dapat menjadi ciri khas negara tersebut.⁴ Budaya adalah warisan tradisi. Tradisi adalah kebiasaan nenek moyang, menjadi kepercayaan, dan kemudian diwariskan dari generasi ke generasi⁵

Kebenaran telah menjadi pegangan hidup yang diturunkan dari generasi ke generasi. Sebagai suatu kesatuan kehidupan, masyarakat adat memiliki nilai-nilai sosial budaya yang patut dikembangkan dalam pembelajaran, seperti kesetiakawan sosial

¹ Joan Hesti Gita Purwasih dkk, *Ensiklopedia Sosiologi Dasar-Dasar Ilmu Sosiologi*, Klaten: Cempaka Putih, 2014, hlm 52

² Nur R, Skripsi: *MAKNA RUATAN ANAK ONTANG ANTING (Studi Kasus Tentang Ruwatan Anak Ontang Anting di Desa Munung Kecamatan Jatikalen Kabupaten Nganjuk)*, Surabaya : UIN Sunan Ampel, 2013, hlm. 1

³ Mahfudlah Fajrie, *Budaya Masyarakat Pesisir Wedung Jawa Tengah : Melihat Gaya Komunikasi dan Tradisi Pesisir*, Wonosobo : Mangku Bumi, 2016, hlm. 1-2

⁴Atang Abdul Hakim, *Metodologi Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), hlm 28

⁵ Simuh, *Islam dan Pergumulan Budaya Jawa*, (Bandung: Teraju, 2003), hal 40

(solidaritas) dalam melakukan aktivitas kehidupannya. Masyarakat Jawa memiliki berbagai macam makanan tradisional. Makanan disiapkan tidak hanya untuk dimakan, tetapi juga untuk memberi rasa kenyang. Namun, makanan tradisional juga merupakan bagian dari kekayaan budaya bangsa.⁶

Menurut Winarni Makanan diartikan sesuatu bahan yang mengandung satu atau lebih zat gizi dan dapat kita makan ke dalam tubuh yang memungkinkan dapat membentuk jaringan tubuh, memberikan tenaga atau mengatur semua proses di tubuh. Makanan dapat berasal dari tumbuhan-tumbuhan dan dapat juga berasal dari hewan. Menurut WHO (*World Health Organization*) makanan adalah semua substansi yang diperlukan tubuh, kecuali air dan obat-obatan dan substansi-substansi yang dipergunakan untuk pengobatan.

Sajian makanan adalah hidangan berupa makanan yang sudah disediakan pada suatu tempat untuk dimakan dihidangkan kepada orang-orang pada waktu acara tertentu atau waktu yang sudah ditentukan. Makanan khas adalah makanan yang biasa dikonsumsi oleh masyarakat tertentu, dengan citarasa khas yang diterima oleh masyarakat tersebut.⁷

Masyarakat Jawa memiliki berbagai macam makanan tradisional. Dimana makanan tersebut dibuat tidak hanya untuk dimakan dan memberikan rasa kenyang. Namun, makanan tradisional juga merupakan bagian dari kekayaan budaya bangsa Indonesia.

Makanan tradisional menjadi bagian budaya suatu masyarakat. Kita mengenal rendang sebagai bagian budaya orang Minang, Gudeg tidak dapat di lepaskan dari budaya masyarakat Yogyakarta. Masyarakat Bugis sangat lekat dengan makanan berbahan ikan. Berbagai olahan sagu menjadi bagian budaya masyarakat Maluku. Masih banyak contoh lain. Budaya masyarakat yang beragam menjadikan makanan tradisional Indonesia juga sangat banyak.⁸

⁶ Sosio Didaktika: Vol. 1, No. 2 Des 2014 hlm 212

⁷ Rizka Aulia, *Studi Tentang Sajian Bubur Harisah Sebagai Makna Khas Haul Mbah Sholih Tsani Di Pondok Pesantren Qomaruddin Sampurnan Bungah Gresik*, *Ejournal boga* volume 4 nomor 3. Oktober 2015, hlm 72

⁸ Dawud Achroni : *Belajar dari Makanan Tradisional Jawa*, Jakarta : Badan Pengembangan dan Pengembangan Bahasa, 2017, hlm 1

Di Jawa Timur terdapat makanan tradisional yang jarang ditemui di daerah lain. Makanan tersebut adalah ampo, dimana masyarakat desa Trowulan Desa Bekhtiharjo Kecamatan Semanding Kabupaten Tuban percaya bahwa ampo dapat menyembuhkan seseorang dari berbagai penyakit. Makanan tersebut sudah ada sejak jaman dahulu, dimana keberadaannya sudah mulai memudar. Kepercayaan terhadap ampo di desa Bekhtiharjo menjadikan penulis ingin meneliti tentang Makna Theologis Makanan Ampo Di Dusun Trowulan Desa Bekhtiharjo Kecamatan Semanding Kabupaten Tuban

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses pembuatan makanan Ampo?
2. Bagaimana makna teologi makanan ampo di masyarakat dusun Trowulan desa Bekhtiharjo kecamatan Semanding kabupaten Tuban?

C. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka penelitian yang akan dilakukan memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana proses pembuatan makanan Ampo
2. Untuk mengetahui makna theologi yang terkandung dalam makanan ampo di dusun Trowulan desa Bekhtiharjo kecamatan Semanding kabupaten Tuban

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan memberikan sumbangsih berupa wawasan ilmu pengetahuan makanan ampo yang kian hari semakin terkikis oleh zaman
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi pembaca, masyarakat, serta mahasiswa

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka ini pada dasarnya untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang hubungan topik yang diteliti dengan penelitian sejenisnya, yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya agar tidak ada duplikasi. Penelitian yang berkaitan dengan topik penelitian ini adalah :

Skripsi/ jurnal yang berjudul

Jurnal yang berjudul Modifikasi Ampo Melalui Metode Pilarisasi oleh Yuliani HR yang menjelaskan tentang ampo merupakan bahan galian alam oleh masyarakat dimanfaatkan sebagai penghilang rasa pahit daun pepaya. Kemampuannya mengindikasikan ampo memiliki surface area memadai sehingga disimpulkan

berpotensi sebagai adsorben. Penggunaannya secara langsung mempunyai kendala ketika berada dalam air akan rapuh dan mengembang akibatnya kemampuan adsorpsinya tidak optimal. Untuk meningkatkan kemampuan adsorpsi dan karakteristiknya dilakukan modifikasi ampo melalui pilarisasi. Pilarisasi merupakan interkalasi agen pemilar ke dalam antarlapis ampo.

Jurnal yang berjudul Pemanfaatan Ampo Sebagai Nutrisi Alternatif Bagi Ibu Hamil di Jatiwangi, Majalengka oleh Rachmat Nurdien Maulana, dkk, Vol.1 No.2 Mei-Agustus 2019 (Hal. 97-106) yang menjelaskan tentang ampo adalah bahan galian alam yang dipercaya oleh sebagian masyarakat daerah Jatiwangi dapat memiliki manfaat yang baik bagi ibu hamil. Praktik mengkonsumsi ampo dikenal dengan istilah *geophagy*. Dalam masyarakat manusia kuno dan modern, *geophagy* telah menjadi praktik yang dipraktekkan secara luas dan terkadang sangat kompleks yang pertama kali disebutkan oleh Aristoteles, yang diuraikan oleh Dioscorides di 40 A.C., sebagai sarana untuk membuat obat-obatan dan racun (Danford, 1982). Pada fase kehamilan dibutuhkan lebih banyak nutrisi guna mencukupi asupan bagi ibu dan janin. Wilayah Majalengka bagian timur memiliki sistem adat kultur yang sudah menjadi kebiasaan, dimana para ibu hamilnya mengkonsumsi ampo. Hal itu tidak terlepas dari kandungan yang terdapat pada ampo dilihat dari kebutuhan ibu dan janin pada masa kehamilan. Tujuan dari penulisan ini yaitu untuk memberikan sosialisasi tentang pemanfaatan ampo, nutrisi dan efek dari pengkonsumsian ampobagi ibu hamil.

Makalah Rachmawati Nila Hapsari yang berjudul “Kontribusi jajan terhadap asupan energi dan protein anak sekolah penerima PMT-AS di SD Negeri Plalan 1 Kota Surakarta” menjelaskan bahwa jajan merupakan faktor penting dalam tumbuh kembang anak karena jajanan dapat memberikan energi dan zat gizi bagi tumbuh kembang anak, sehingga jajanan berkualitas tinggi dapat mempengaruhi kualitas makanan anak (Murphy & Allen, 2007). Rata-rata anak sekolah memilih jajanan yang rendah energi dan protein, sehingga kontribusi energi dan protein jajanan terhadap total konsumsi harian tetap rendah. Rendahnya sumbangan zat gizi dari makanan jajanan disebabkan karena sebagian besar anak sekolah dasar mengkonsumsi makanan jajanan yang kandungan zat gizinya kurang beragam yaitu hanya terdiri dari 1 atau 2 jenis zat gizi (Hermina, dkk, 2004).

Jurnal yang berjudul penyuluhan *Hygiene Sanitasi Makanan dan Minuman, Serta Kualitas Makanan yang di jajakan Pedagang di Lingkungan SDN Kota*

Samarinda oleh Riyan Ningsih yang menjelaskan tentang Makanan merupakan kebutuhan mendasar bagi hidup manusia. Kasus keracunan makanan dan penyakit infeksi karena makanan cenderung meningkat. Hasil laporan tahunan BPOM Kota Samarinda dari 268 kasus keracunan yang disebabkan karena keracunan makanan dan minuman sebanyak 107 kasus (39,92%) (BPOM, 2011). Anak-anak sering menjadi korban penyakit tersebut. Salah satu penyebabnya adalah karena tidak memperhatikan kebersihan perorangan dan lingkungannya dalam proses pengelolaan makanan. Sekitar 80% penyakit yang tertular melalui makanan disebabkan oleh bakteri pathogen. Beberapa jenis bakteri yang sering menimbulkan penyakit antara lain : Salmonella, Staphylococcus, E. coli, Vibrio, clostridium, Shigella dan Pseudomonas Cocovenenous.

Jurnal yang berjudul Pengaruh Pemberian Makanan Jajanan, Pendidikan, Gizi dan *Suplementasi Besi* Terhadap Status Gizi, dan Status *Anemia* Pada Siswa Sekolah Dasar oleh Adhitya Aji Candra dkk, Jurnal Gizi dan Pangan, Juli 2013, 8(2): 103-108, yang menjelaskan bahwa keberhasilan pembangunan suatu negara bergantung pada sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Usia sekolah merupakan tahapan dalam siklus kehidupan manusia yang sangat menentukan kualitas sumber daya manusia. Namun status gizi, tingkat pengetahuan gizi, dan ada tidaknya masalah gizi lainnya merupakan masalah yang dihadapi oleh siswa sekolah dasar. Menurut laporan Riskesdas 2007, prevalensi nasional kekurangan berat badan pada anak usia sekolah adalah 13,3% untuk anak laki-laki dan 10,9% untuk anak perempuan. Di sekolah dasar negeri, mereka memiliki pengetahuan yang kurang tentang gizi dan kesehatan, yaitu sebesar 86,4%. Prevalensi anemia pada anak dan remaja usia 5-14 tahun di Jawa Barat sebesar 18,8%. Adanya masalah ini perlu ditanggapi dengan serius. Diperlukan intervensi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia usia sekolah.

F. Metode Penelitian

Metode merupakan suatu pendekatan umum yang digunakan untuk mengkaji topik penelitian.⁹ Sedangkan penelitian merupakan bentuk untuk mencari data, kemudian merumuskan sebuah permasalahan yang ada lalu mencoba menganalisis hingga pada akhirnya sampai pada penyusunan laporan.¹⁰ Metode penelitian sendiri adalah teknik-teknik spesifik dalam penelitian.¹¹ Adapun langkah-langkah yang digunakan penulis dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Jenis dan Sumber Data

Penelitian adalah penelitian lapangan *field research* yaitu penelitian lapangan yang mengungkapkan fakta kehidupan fakta kehidupan sosial masyarakat lapangan serta langsung dengan pengamatan secara langsung, wawancara dan juga menggunakan daftar pustaka¹²

a) Data Primer

Sumber yang dihasilkan atau ditulis oleh pihak-pihak yang secara langsung terlibat atau menjadi saksi mata dalam sejarah, seperti wawancara yang dilakukan langsung dilapangan dengan ibu Sarpik selaku pembuat Ampo di Dusun Trowulan Desa Bektiharjo Kecamatan Semanding Kabupaten Tuban, Jawa Timur.

b) Data Skunder

Data Skunder merupakan data yang berupa literatur-literatur atau buku-buku dan jurnal yang relevan dengan penelitian ini. Dalam penelitian penulis mengambil dokumen-dokumen serta buku-buku yang berkaitan dengan penelitian.

2. Metode Pengumpulan Data

Metode adalah metode yang digunakan peneliti untuk menemukan masalah yang sejalan dengan fokus dan tujuan yang ingin dicapai. Dalam konteks upaya ilmiah, metode melibatkan pertanyaan tentang bagaimana cara bekerja untuk memahami materi pelajaran yang menjadi tujuan dari ilmu yang bersangkutan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan metode ilmiah budaya. Menurut Bodgan dan Taylor, metode penelitian kualitatif adalah prosedur

⁹ Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta : Remaja Rosdakaya, 2002), hlm. 145.

¹⁰ Cholid Narbuka dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (PT, Bumi Aksara, 2002), h. 1.

¹¹ Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta : Remaja Rosdakaya, 2002), hlm. 146.

¹² Maryaem, *Metodologi Penelitian Kebudayaan*, (Jakarta: PT. Bumi Angkasa, 2005), hlm. 25

penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang.¹³

Dalam penelitian kualitatif, dikenal beberapa metode pengumpulan data yang umum digunakan. Beberapa metode tersebut antara lain adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi,

a) Observasi

Observasi adalah pengumpulan data dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala dan masalah yang diselidiki.¹⁴ Observasi adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk melakukan penelitian bagi makhluk intelektual untuk memperoleh pengetahuan tentang fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang diketahui untuk proses dan objek, serta untuk memahami dan memperoleh informasi.

Observasi yang dilakukan peneliti disini adalah observasi acuh tak acuh. Di mana survei berlangsung, pengamatan (peserta pasif) diambil, bukan aktor (peserta aktif). Peneliti perlu fokus pada pengamatan tersebut, karena mereka dapat fokus mengamati, merekam, merekam, dan mempelajari perilaku dan fenomena yang dipelajari.¹⁵ Oleh karena itu, pengamatan ini dimaksudkan untuk menginformasikan peneliti tentang pentingnya teologis makanan Ampo di Dusun Troulan di Desa Bektiharjo, Kecamatan Semanding Kabupaten Tuban. Metode dokumentasi mencari data tentang hal dan variabel berupa transkrip, angka, prasasti, dan sebagainya.

b) Interview dan Wawancara

Interview merupakan salah satu cara pengambilan data yang dilakukan melalui kegiatan komunikasi lisan dalam bentuk struktur. Interview yang struktur merupakan bentuk interview yang sudah diarahkan oleh sejumlah daftar pertanyaan secara ketat, yaitu proses tanya jawab pada ibu Sarpik pembuat ampo di Dusun Troulan Desa Bektiharjo Kecamatan Semanding Kabupaten Tuban. Dapat menggunakan interview yang sudah diarahkan oleh sejumlah pertanyaan terstruktur ataupun pertanyaan yang timbul secara spontan.¹⁶

¹³ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 3.

¹⁴ Kartini kartono, *Pengantar Penelitian Research Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 1996), hlm. 42.

¹⁵ Imam Suprayogo, *Metode penelitian Sosial-Agama*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 170-171

¹⁶ Maryaen, *Metode Penelitian Kebudayaan*, (Jakarta: PT. Bumi Angkasa, 2005), hlm. 70

c) Dokumentasi

Metode dokumentasi yang digunakan untuk mempersiapkan tugas ini adalah metode dokumentasi tertulis atau tidak tertulis.¹⁷ Dokumentasi tertulis yang digunakan untuk referensi adalah buku dan catatan penting, dan dokumentasi tertulis yang digunakan untuk referensi adalah referensi foto. Metode dokumentasi tertulis yang digunakan sebagai acuan adalah buku dan catatan-catatan penting, sedangkan dokumentasi tidak tertulis yang digunakan adalah acuan foto.

3. Deskripsi

Adapun penyajian tulisan disampaikan dalam bentuk ini terdiri dari dua cara , yaitu :

a) Metode Deskriptif

Metode deskripsi yaitu metode yang menerangkan atau menjelaskan sebagaimana data yang telah diperoleh yang ada seperti kutipan dari hasil wawancara maupun buku-buku yang kemudian disajikan sesuai fakta dengan maksud sebagai pelaku budaya

b) Metode Analisis

Metode analisis yaitu metode yang menyajikan atau menguraikan data yang disertai dengan analisis penulis dengan cara menganalisis data yang satu dengan data yang lainnya kemudian ditarik kesimpulan.¹⁸

G. Sistematika Pembahasan

Dalam menjabarkan isi materi penulisan skripsi ini, maka disusun sistematika penulisan dengan tujuan memudahkan pembahasan dan memberikan gambaran pikiran terhadap maksud yang terkandung. Adapun sistematika pembahasan dalam penulisan skripsi ini sebagai berikut:

Bab pertama, bab ini berisi gambaran secara umum meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Renika Cipta, 1998), hlm. 236.

¹⁸ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*. (Yogyakarta: Yayasan Benteng Budaya, 1995), h. 100.

Bab kedua, bab ini membahas dasar-dasar teoretis teologi dan makanan ampo. Bab ini berisi tentang pemahaman teologi, Essen Ampo. Bab ini berguna sebagai foto dan sebagai sumber untuk menganalisis makna teologis makanan ampo

Bab ketiga, bab ini meliputi letak geografis dan kondisi demografi pemukiman Trowulan, desa Bektiharjo, kecamatan Semanding, kabupaten Tuban, kondisi agama dan sosial budaya, dan gambaran umum makanan produksi Ampo di daerah ini. Menyediakan data khusus untuk. Data ini penting untuk menunjukkan makna ampo yang sebenarnya di Dusun Troulan di desa Bektiharjo, kecamatan Semanding Kabupaten Tuban.

Bab ke empat, bab ini berisi tentang analisis hasil penelitian berbasis data berupa observasi wawancara makanan Ampo berdasarkan teori, dimana penulis mengolahnya pada Bab kedua dan menuangkannya pada Bab ke empat.

Bab ke lima, bab ini adalah kesimpulan. Kesimpulan yang komprehensif dari penjelasan yang diajukan oleh penulis pada bab sebelumnya, implikasi teologis dari penggunaan makanan Ampo, dan saran yang terkait dengan Studi juga disajikan.

BAB II

KERANGKA TEORI

PENGERTIAN TEOLOGI ISLAM

A. Pengertian teologi

Teologi Dalam teologi bahasa Inggris, *theos* berarti Tuhan dan *logo* berarti ilmu atau wacana. Teologi Yunani adalah teologi yang memahami pengetahuan Tuhan tentang sifat Tuhan, tetapi Doktrin atau adalah kepercayaan kepada Tuhan dan upaya untuk menafsirkan dan membenarkan kepercayaannya kepada Tuhan. Dari pengertian tersebut, teologi adalah pemahaman tentang ketuhanan yang melekat pada agama sebagai dasar keyakinan dalam pelaksanaan rutinitas keagamaan.¹⁹

Islam memiliki tiga konsep teologi: ilmu kalam, ilmu tauhid, dan teologi. Ketiga istilah ini muncul dari berbagai perspektif ketika mempertimbangkan isu-isu teologis. Di antara tiga istilah yang sebenarnya populer di kalangan ulama Islam klasik adalah ilmu kalam dan tauhid, dengan mengacu pada kajian-kajian yang kemudian dikembangkan oleh para teolog gereja Eropa, yang dikembangkan oleh para sarjana Barat dalam istilah teologi. Dalam wacana pemikiran keilmuan Islam klasik, kajian Kalam tidak terlepas dari aspek kebahasaan.²⁰

Teologi dikenal oleh semua agama. Semua agama memiliki interpretasi dan pemahaman yang berbeda tentang Tuhan. Dari segi pemahaman, konsep teologisnya sama, dan masing-masing agama memiliki kepercayaan yang sakral, tetapi dalam kenyataannya berbeda, bahkan kepercayaan yang sakral, tetapi bahkan praktik atau kepercayaan. Banyak dari kita yang mengetahui bahwa perkembangan agama meliputi teologi Islam, teologi Kristen, dan teologi Hindu.²¹

Pada awalnya teologi merupakan istilah yang hanya identik dengan ajaran Kristen dan orientasinya hanya terbatas pada persoalan yang terkait dengan hubungan antara manusia dan Tuhan. Akan tetapi, pemahaman ini hanya dianut oleh umat

¹⁹ Febri hijroh mkhlis, Jurnal Ilmu Aqidah dan Studi Keagamaan volume 4 nomor 2. 2016 hal 173-175

²⁰ Romlah siti dkk, 2020, teolohi Islam sebuah potret sejarah, doktrin, dan perkembangannya, malang, Madani Media, hal 1

²¹ Febri hijroh mkhlis, Jurnal Ilmu Aqidah dan Studi Keagamaan volume 4 nomor 2. 2016 hal 173-175

Kristiani, melainkan umat agama lain termasuk umat Islam masih cenderung membatasi arti teologi hanya menyentuh persoalan terkait dengan ketuhanan saja.²²

Perbedaan konsep kepercayaan (teologi) pada masing-masing agama bersifat sensitif. Keyakinan agama yang paling mendasar adalah gagasan teologis. Sering terjadinya konflik internal dan eksternal antar umat beragama terutama disebabkan oleh kontak timbal balik dalam masalah teologis. Dalam konsep pluralisme agama (toleransi), yang terpenting adalah mengutamakan kepentingan masyarakat dan masyarakat, bukan keyakinan. Jelaslah bahwa konsep-konsep teologis itu berbeda dan tidak pernah dapat dipenuhi. Dalam menciptakan kerukunan umat beragama, manusia harus mengutamakan hubungan dan kepentingan bersama di atas tujuan sosial.

Teologi erat kaitannya dengan sikap dan perilaku orang-orang yang mempercayainya. Konsep teologi yang diyakini seseorang merupakan dasar kehidupan mereka. Dalam Islam, istilah teologi juga dikenal dengan istilah kalam, tauhid, atau ilmu ushuludin. Arti istilah kalam (tauhid) memiliki arti yang sama dengan teologi. Wacana teologi Islam di Indonesia dikenal luas karena Ahmad Hanafi menggunakan istilah teologi sebagai padanan kata Kalam. Di sini, ilmu kalam diartikan sebagai ilmu bahasa. Percakapan dapat menjelaskan pengetahuan ini, dan percakapan yang benar dapat menanamkan iman yang benar. Disebut "Ilmu Kalam" karena menyangkut Firman Tuhan dan Firman Manusia. Ketika kalam berarti "firman Tuhan"²³

Ilmu Kalam dalam bahasa Arab berasal dari kata "kata", kata "kalam" diartikan dalam firman Tuhan atau pada manusia. Di sini, ilmu kalam diartikan sebagai ilmu bahasa. Percakapan dapat menjelaskan pengetahuan ini, dan percakapan yang benar dapat menanamkan iman yang benar. Disebut "Ilmu Kalam" karena menyangkut Firman Tuhan dan Firman Manusia. Jika Kalam berarti "firman Tuhan".

Ilmu Kalam adalah ilmu yang di kaitkan dengan Allah, perbuatan dan sifat-sifat-Nya. Oleh sebab itu Ilmu Kalam bisa di sebut juga sebagai Ilmu Ushuluddin atau Ilmu Tauhid, yakni ilmu yang membahas tentang penempatan aqidah diniyah dengan dalil (petunjuk) yang kongret. Maka, ilmu kalam adalah rangkaian argumentasi rasional yang disusun secara sistematis untuk memperkeruh kebenaran akidah agama

²² Ganjar gusti agung, skripsi : peranan teologi islam harun nasution terhadap pemikiran pembaruan Islam di Indonesia, Kediri : IAIN Kediri, 2019, hlm 25

²³ Febri hijroh mkhlis, Jurnal Ilmu Aqidah dan Studi Keagamaan volume 4 nomor 2. 2016 hal 173-175

Islam. Ada pula definisi Ilmu kalamn seperti yang diajukan oleh Al-Farabi ibn Kaldun. Al-Farabi, misalnya, menyebut Ilmu Kalam sebagai disiplin Ilmu yang membahas Dzat dan sifat Allah beserta eksistensi semua yang mungkin, mulai yang berkenaan dengan masalah dunia sampai masalah sesudah mati yang berlandaskan doktrein Islam. Sedangkan Ibn Kaldun mendefinisikan Ilmu Kalam sebagai ilmu yang mengandung berbagai argumentasi tentang akidah iman yang diperkuat dalil-dalil rasional. Dari kedua pendapat diatas dapat disimpulakn bahwa ilmu Kalam adalah Ilmu yang membahas berbagai masalah ketuhanan dengan menggunakan argumen logis maupun filosofis.²⁴

Kalam sebagai teologi menjadi pembahasan dalam kajian tentang ketuhanan. Rumusan kalam sebagai teologi di kemukakan juga oleh Harry Austryn Wolfson yang berpendapat bahwa istilah Kalam adalah terjemahan dari karya-karya filosofi yunani, “Theos” (Tuhan) dan “Logos: (kata atau argumen) sehingga teologi dapat di artikan dengan ilmu atau argumen tentang Tuhan. Istilah teologi atau (‘Ilmu al-Lahut) yang telah berkembang di dunia Barat pada masa sebelumnya. Makan tidak heran jika kemudian muncul pakar yang mendefinisikan Ilmu Kalam sebagai “Ilmu al-Luhut” yakni discourse or reason concering God (diskursus atau pemikiran tentang Tuhan)²⁵

Ilmu kalam juga di sebut dengan ilmu tauhid karena kata tauhid sendiri berarti (Esa). Tujuannya untuk menetapkan keesaan Allah dalam zat dan perbuatan-Nya, dan hanya kepada Allah tempat dan tujuan terkhir alam semesta dan isinya. Ilmu kalam juga disebut dengan ilmu *aqaid* tau ilmu *ushluddin*. Persoalan yang menjadi pokok pembahasan adalah persoalan-persoalan kepercayaan yang merupakan pokok dalam ajaran beragama. Tidak hanya berhenti disitu, ilmu kalam juga disebut dengan ilmu teologi (ilmu *allahut*) karena ilmu ini menggunakan akal pikiran manusia untuk memahami nash-nash agama dengan mempertanyakan kepercayaan manusia.²⁶

Ilmu kalam, ilmu tauhid, dan teologi menjadi diskursus ilmu pengeahuan yang bermuara pada sinergi spiritualis dan rasionaliasi. Sebab manusia sebagai makhluk yang diciptakan Sang pencipta perlu menyadari bahwa dirinya ada tidak umuk

²⁴ Romlah siti dkk, 2020, teolohi Islam sebuah potret sejarah, doktrin, dan perkembangannya, malang, Madani Media, hal 2

²⁵ Romlah siti dkk, 2020, teolohi Islam sebuah potret sejarah, doktrin, dan perkembangannya, malang, Madani Media, hal 3

²⁶ Ganjar gusti agung, skripsi : peranan teoloi islam harun nasution terhadap pemikiran pembaruan Islam di Indonesia, Kediri : IAIN Kediri, 2019, hlm 26

disiasikan ataupun menyia-nyikan sesuatu. Manusia perlu bertindak dan berpikir sebagai aktivitas yang menjadi sunnatullah.²⁷

Menurut Hasan Hanafi teologi Islam selama ini hanya menyasar Tuhan (Allah) dengan berbagai atributnya dan Asmaul Husna. Bahkan Tuhan tidak membutuhkan seseorang, tetapi seseorang membutuhkan Tuhan. Hal ini membuat ide-ide Islam begitu abstrak, non-dialektis dan berpusat pada ketuhanan sehingga kemunculan Islam begitu tinggi sehingga tidak mendarat di Bumi. Akibatnya, umat Islam sangat sulit untuk maju, dan bahkan sepanjang sejarah, mungkin kita hanya sibuk memikirkan cara dan alat untuk mencegah orang mencapai tujuan dan kemakmurannya. Orang-orang puas hanya menghafal karena teologi cukup untuk dihafal dan disebutkan, dan itu bukan dasar pemikiran dan tindakan. *fi al-Ilahi* (teolog). Namun, dalam perkembangan selanjutnya, istilah Islam “Kalam” lebih ditekankan di sekolah-sekolah teologi.²⁸

Istilah Kalam juga digunakan untuk menunjukkan keahlian dalam menguasai cabang ilmu tertentu, sehingga orang yang menguasai ilmu itu disebut *Mutakallim*, *Ashhab al-Kalam al-Tabii* (ahli fisika), begitu juga *ashhab al-Kalam al-Ilahi* atau *al-Mutakallimun fi al-Ilahi* (teolog). Namun pada perkembangan selanjutnya istilah “Kalam” dalam Islam lebih ditekankan pada aliran teologi.²⁹

B. Sistem kepercayaan masyarakat Jawa sebelum Islam

Perkembangan agama Islam di Indonesia yang berlangsung secara evolutif telah berhasil menanamkan akidah Islamiyah dan syari’ah, memunculkan cipta, rasa, dan karsa oleh pemeluk-pemeluknya. Sebelum kedatangan Islam, masyarakat telah memeluk agama yang berkembang secara evolutif pula, baik dari penduduk asli (yang menganut animisme, dinamisme, veteisme, dan sebagainya) maupun pengaruh dari luar (Hindu-Budha). Yang menarik, unsur-unsur budaya yang bertentangan dengan nilai-nilai kepatutan tersingkir dengan sendirinya, sedangkan yang baik yang mengandung unsur-unsur kepatutan dan kepantasan, hidup secara berdampingan. Melihat kepada historis sejarah, Islam merupakan agama yang diturunkan kepada nabi Muhammad saw yang berdomisili di jazirah Arab. Oleh karena itu ajaran dan ritual keagamaan saat itu kental dengan budaya Arab. Cara pakaian nabi pun merupakan

²⁷ Romlah siti dkk, 2020, teoloji Islam sebuah potret sejarah, doktrin, dan perkembangannya, Malang, Madani Media, hal 3 pe

²⁸ Manijo, Fikrah, Volume I, Nomor. 2. 2013 hal 413

²⁹ Romlah siti dkk, 2020, teoloji Islam sebuah potret sejarah, doktrin, dan perkembangannya, Malang, Madani Media, hal 2

pakaian khas orang Arab. Kemudian masalah yang timbul adalah ketika Islam sudah menyebar keseluruh dunia, dalam artian Islam sudah meninggalkan daerah di mana Islam itu sendiri dilahirkan, yaitu Arab.³⁰

Jawa sendiri memiliki tradisi (budaya) masyarakat Jawa yang biasa disebut Kejawen Jawa dan Kejawen tampaknya berkerabat dekat. Kejawèn bisa menjadi cangkang atau cangkang dari beberapa ajaran yang berkembang di Jawa pada masa Hindu dan Buddha.

Dalam perkembangannya, penyebaran Islam di Jawa juga diliputi oleh ajaran-ajaran sebelumnya, bahkan aspek Kejawen sebagai penyeimbang penyebarannya yang baik. Warisongo memainkan peran utama dalam menyebarkan Islam di Jawa. Unsur-unsur Islam dalam budaya Jawa, seperti pertunjukan wayankerta, nyanyian lagu Jawa, ular (dalam budaya Jawa, filosofi hidup sangat penuh), cerita kuno, dan ritual tradisional yang sedang berkembang. terutama di Jawa pada zaman Hindu Buddha, didasarkan pada aturan hukum umum dan sistem keagamaannya, animisme dinamis yang menjadi inti budaya dan menginformasikan semua aktivitas kehidupan masyarakat. Common law sebagai norma yang membatasi kehidupan mereka begitu kuat sehingga masyarakat menjadi statis dan konservatif. Hubungan antara Islam dan budaya Jawa adalah dua aspek yang tidak terpisahkan dari mata uang yang sama, yang bersama-sama menentukan nilai mata uang. Di satu sisi, Islam yang datang dan berkembang di Jawa dipengaruhi oleh budaya dan budaya Jawa. Sebaliknya, budaya Jawa semakin kaya dengan khasanah Islam. Dengan demikian, dari perpaduan budaya, muncul kekhasan sebagai budaya sinkretis. Artinya, sihir Kejawen³¹

³⁰ THAQĀFIYYĀT, Vol. 15, No. 1, Juni 2014 hal 77

³¹ THAQĀFIYYĀT, Vol. 15, No. 1, Juni 2014 hal 78

C. Magis

Magis adalah tindakan dengan asumsi bahwa kekuatan gaib dapat mempengaruhi dunia secara non-budaya dan non-teknis berdasarkan ingatan dan pengalaman. Oleh karena itu, orang percaya bahwa manusia dapat mencapai tujuan yang diinginkan dengan tidak menunjukkan hubungan sebab akibat langsung antara perilaku dan hasil yang diinginkan. Menurut Honig Jr., kata magis berasal dari kata Persia maga. Dia juga menekankan bahwa sihir sama dengan sihir. Namun dalam kepercayaan primitif, sihir lebih luas dari sihir. Ada yang mengatakan bahwa sulap adalah cara berpikir dan hidup yang lebih bermakna daripada pesulap sebagai individu. Di sisi lain, menurut Daba, Moni mendefinisikan sihir sebagai ritual dan formulasi verbal yang memproyeksikan keinginan manusia ke luar untuk suatu tujuan berdasarkan teori dominasi manusia. Orang yang percaya pada sihir dan mempraktikkannya didasarkan pada dua keyakinan. Dengan kata lain, Zoroastrianisme atau tukang sihir adalah doktrin agama dan filosofis yang didasarkan pada ajaran Zoroaster, yang dalam bahasa Yunani disebut Zoroastrian. Pertama, dunia dipenuhi dengan kekuatan supranatural, sebagaimana manusia modern memahaminya dengan kekuatan alam. Yang kedua adalah bahwa Anda dapat menggunakan kekuatan gaib, tetapi penggunaannya bukanlah pikiran, tetapi alat yang melampaui pikiran³²

Ciri khas religi animisme-dinamisme adalah menganut kepercayaan roh dan daya gaib yang bersifat aktif. Prinsip ruh aktif adalah ruh orang mati yang tetap hidup dan bahkan menjadi sakti seperti dewa, bisa mencelakakan atau menyejahterakan manusia dengan perantara dukun, atau pawang yang bisa berhubungan langsung dengan kekuasaan gaib. Warisan klenik tersebut masih nampak pada primbon-primbon, misalnya Primbon *Betal Jemur Addammakna, Mujarabat*, dan sebagainya.³³

Hal ini berdampak pada kultur masyarakat yang banyak terpengaruh oleh hal-hal berbau mistis. Mereka menjadi percaya akan keberadaan roh-roh makhluk halus yang memiliki kekuatan untuk menjaga dan mengabdikan keinginan mereka. Kebanyakan tempat-tempat bersemayam roh-roh tersebut dipercaya berada di pohon-pohon tua, atau makam-makam yang dikeramatkan, dan biasanya menggunakan

³² Abiem Pangestu, skripsi, MAGIS PADA KESENIAN KUDA LUMPING DALAM PERSPEKTIF AKIDAH ISLAM (Studi di Desa Sidodadi Kecamatan Way Lima Pesawaran), Lampung, UIN Raden Inan Lampung, 2017, hal 25

³³Gusti Ayu A.R.M, *Animisme dan Magis*,h. 43

media yang dianggap bisa menerima energi gaib dari roh-roh tersebut seperti bunga Kenanga, Kanthil, dan lain sebagainya.³⁴.

D. Pengertian Makanan

Dalam bahasa Indonesia, makanan berarti segala sesuatu yang dapat dimakan, seperti makanan ringan, lauk pauk, dan kue. Menurut Ibn Manzur dan Quran Encyclopedia, istilah adalah istilah yang digunakan untuk semua jenis makanan yang dikonsumsi. Menurut Ibnu Kasir, ada yang berpendapat bahwa apapun akhir dan pertumbuhannya, tumbuhan air tumbuh, yang semuanya masuk dalam kategori biji-bijian seperti gandum dan kurma.

Menurut Al-Thabary, *tha'am* adalah apa yang dimakan dan diminum. Sedangkan pengertian makanan menurut istilah adalah apa saja yang dimakan oleh manusia dan disantap, baik berupa barang pangan, maupun lainnya. Penggunaan kata *tha'am* dalam Al-Qur'an bersifat umum, yakni setiap yang dapat dimakan, baik makanan itu berasal dari darat, laut, maupun makanan yang belum diketahui hakikatnya, dengan demikian kata Al-*tha'am* menunjukkan arti semua jenis yang bisa dicicipi (makan dan minuman). Makanan menurut Al-Qur'an, ada yang halal dan ada yang haram

1. Makanan Halal

Kata halal berasal dari kata *halal*. Ini berarti bahwa Anda bebas atau tidak terkendali. Yang halal adalah bebas dari belenggu bahaya duniawi dan alam luar. Oleh karena itu, kata halal juga berarti ditoleransi. Secara hukum, hanya itu yang diperbolehkan oleh agama, baik izin itu *sunnah* (aturan yang harus diikuti), *makruh* (saran yang harus dibuat), dan izin (*netral/izin*). Karena itu, itu bisa menjadi sesuatu, tetapi tidak disarankan. Dengan kata lain, hukumnya adalah *Makruh*.

Makanan halal adalah makanan yang tidak halal. Artinya, tidak semua makanan halal secara otomatis baik, meski tidak dilarang oleh agama. Makanan yang baik adalah makanan yang dibenarkan oleh ilmu kesehatan. Makanan halal dan lezat ini adalah apa yang Allah perintahkan untuk dimakan. Ada banyak makanan yang dibenarkan oleh ilmu kesehatan yang umumnya diizinkan. Makan makanan enak tidak dilarang kecuali Allah dan rasul-Nya melarangnya.

³⁴ Erns Cassirer, *Manusia dan Kebudayaan, Sebuah Esai Tentang Manusia*, (Jakarta: Gramedia, 1990), h. 132

2. Makanan Haram

Makanan najis dapat mengganggu shalat kita dan sekaligus menggelapkan hati kita dan mengubahnya menjadi baik, yang bahkan dapat membawa kita ke neraka dan yang berasal dari tumbuh-tumbuhan

Makanan merupakan sumber protein yang berguna bagi manusia yang berasal dari hewan disebut protein hewani dan yang berasal dari tumbuh-tumbuhan disebut protein nabati.³⁵ Makanan yang disebut protein nabati Makanan biasanya terbuat dari makanan yang diolah atau dimasak.³⁶

Makanan tradisional adalah makanan, minuman, atau jajanan yang secara tradisional dikonsumsi dan dikembangkan di daerah. Keberadaan di kawasan ini terkait dengan sumber daya lokal (bahan, manusia, teknik) yang telah ada secara turun-temurun. Beberapa di antaranya terkait dengan praktik tradisi dan masakan sehari-hari. Makanan tradisional juga dapat digambarkan sebagai makanan yang dikonsumsi oleh kelompok etnis atau penduduk setempat tertentu, diproses berdasarkan resep yang diketahui masyarakat dengan menggunakan bahan-bahan lokal dan dibandingkan dengan masyarakat setempat. Memiliki rasa dan rasa yang konsisten.³⁷

Pada Manusia Budaya memainkan peran penting dalam produksi yang sangat makanan tradisional: keterampilan, kreativitas, sentuhan seni, tradisi dan rasa. Semakin tinggi budaya manusia, semakin beragam bentuk makanannya, semakin kompleks cara penyajiannya, dan semakin kompleks ekspresinya. Daya tarik makanan seperti rasa, warna, bentuk dan tekstur memegang peranan penting dalam menilai makanan siap pakai.³⁸

³⁵ Khairul Bahri Nasution Bukhari dkk, Tesis : *Hukum Islam Kontemporer (Dari Teori Implementasi Tafsir Ayat-ayat Hukum)*, Aceh : UIN-SU, 2019, hlm 115-122

³⁶ Stefanus Lutfi Eliazer, Skripsi : *Pembuatan Buku Makanan Tradisional Surabaya Sebagai Upaya Melestarikan Produk Lokal*, Surabaya: STIKOM, 2013, hlm 2-3

³⁷ Denok Indraswati, konstaminasi makanan (food companion) jamur, ponorogo : Forum Ilmiah kesehatan, 2016, hlm 8

³⁸ Stefanus Lutfi Eliazer, Skripsi : *Pembuatan Buku Makanan Tradisional Surabaya Sebagai Upaya Melestarikan Produk Lokal*, Surabaya: STIKOM, 2013, hlm 2-3

Sulit untuk mengatakan secara pasti kapan keberadaan makanan khas ini, karena kekayaan masakan Indonesia di setiap daerah diturunkan dari generasi ke generasi dari mulut ke mulut saja.³⁹

³⁹ Yudi Irawan Chandra, Perencanaan Aplikasi Resep Makanan Tradisional Indonesia Menggunakan Pendekatan Agile Process Dengan Model Extreme Programming Berbasis Android, Sistem Informatika STMIK Jakarta STI&K, Oktober 2016, hlm 607

Bab III

PENGERTIAN MAKANAN DI DESA BEKTIHARJO DAN MAKNA MAKANAN AMPO

A. Gambaran Umum Desa Bektiharjo

1. Gambaran umum desa

Desa Bektiharjo adalah satu desa di kecamatan Semanding, Tuban Jawa Timur, Indonesia. Secara topografi ketinggian desa ini adalah berupa dataran sedang yaitu sekitar 400m diatas permukaan laut, jarak tempuh desa Bektiharjo ke kecamatan adalah 1,4km, sedangkan jarak tempu ke ibu kota kabupaten adalah 6km

Secara administratif, desa Bektiharjo terletak di wilayah kecamatan Semanding Kabupaten Tuban dengan posisi dibatasi oleh wilayah desa-desa tetangga.

- Di sebelah Utara berbatasan dengan desa Prunggahan Kulon
- Di sebelah Barat berbatasan dngan desa Prunggahan Wetan
- Di sebelah Selatan berbatasan dengan desa Perhutani
- Di sebelah Timur berbatasan dengan Prunggahan Wetan

2. Keadaan Demografis

Jumlah penduduk yang bermukim di desa Bektiharjo adalah 12.997 jiwa penduduk.

Dengan perincian sebagai berikut :

- 1) Laki-laki : 6650 jiwa
- 2) Perempuan : 6447 jiwa
- 3) Kepala Keluarga : 3912 KK
- 4) Rt : 49 RT
- 5) Rw : 17 RW

Kematian penduduk dan perpindahan tempat tahun 2020

Laki-laki : 121 jiwa

Perempuan : 111 jiwa

Pindah tempat : 300 jiwa

3. Kondisi keagamaan

Jika di tinjau dari sebagian besar agama warga desa Bektiharjo kecamatan Semanding beragama Islam sisanya beragama Kristen dan Katolik

No	Agama	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Islam	6.540	6.439	12.979
2	Kristen	9	8	17
3	Katolik	1	-	1
4	Budha	-	-	-
5	Hindu	-	-	-
Jumlah Total		6.550	6.447	12.997

Tabel diatas menunjukan bahwa masyarakat desa Bekbtiharjo sebagian besar beragama Islam dan sebagian kecil masyarakat desa Bektihajo beragama Kristen dan Katholik. Masyarakat desa Bektiharjo hidup berdampingan antar Agama dan tidak ada konflik agama apapun. Mereka saling menjaga tali persaudaraan antara agama satu dengan yang lain, selanjutnya untuk menjaga peribadah harus ditunjang dengan sarana yang memadai. Di desa berktiharjo terdapat tempat ibtadah berupa Masjid dan Musholla, sedangkan untuk agama Kristen dan Katholik beribah di kota Tutan di karenakan di desa Bektiharjo tidak menyediakan tempat beribadah berupa Gereja.

TABEL 2

Jumlah Rumah Ibadah di Desa Bektiharjo

No	Tempat Ibadah	Jumlah
1	Masjid	9
2	Musholla	43
3	Gereja	-
Jumlah		52

Dari tabel di atas bisa kita ketahui bahwa desa Bektiharjo memiliki banyak tempat ibadah berupa masjid dan mushola untuk mayoritas agama Muslim, sedangkan untuk jamaat Kristen dan Katolik beribadah di Tuban kota

4. Kondisi ekonomi

Sebagian besar warga desa Bektiharjo bermata pencarian sebagai petani yang mengerjakan ladang persawahan dengan tanaman cabe, jagung dan umbi-umbian. Tidak sedikit pula yang bermata pencarian sebagai peternak, pertambangan serta sektor-sektor lainnya. Berikut persebaran mata pencarian warga Bektiharjo :

Tabel 3

Jenis Pekerjaan Penduduk Desa Bektiharjo

No	Pekerjaan	Jumlah
1	Petani	2434
2	Buruh Tani	260
3	Pertambangan	139
4	Buruh Tambang	895
5	Perindustrian	123
6	Peternakan	662
7	PNS/ABRI	105
8	Pensiunan	14
9	Perdagangan	79
10	Lain-Lain	1.942
	Jumlah	6.652

Berdasarkan tabel diatas sebagian masyarakat desa Bektiharjo menggantungkan kehidupannya pada pertanian yang berupa cabe, jagung dan umbi-umbian, Yang lain sebagian besar menggantungkan kehidupannya pada pertambangan, peternakan, perindustrian, pedagang dan lain sebagainya.⁴⁰

5 Kondisi Sosial Budaya

Di desa Bektiharjo terdapat berbagai macam aktivitas yang sangat kental dengan kehidupan bermasyarakat. Salah satunya adalah gotong royong, dimana mereka saling bahu membahu dalam membantu masyarakat lainnya, baik dalam keadaan susah maupun senang. Setiap tahun masyarakat Desa Bektiharjo selalu melakukan kegiatan sedekah bumi, dimana dalam kegiatan tersebut masyarakat

⁴⁰ Data diambil dari desa Bektiharjo kecamatan Semanding Kabupaten Tuban, data diambil pada Tahun 2020

berkumpul dan berdoa untuk mendoakan agar mereka dan bumi yang ditempati mereka dalam keadaan selamat dan selalu dilimpahi dengan keberkahan. Dalam sedekah bumi juga terdapat berbagai macam kesenian tradisional seperti ketoprak dan wayang serta kesenian lainnya untuk melestarikan budaya masyarakat yang ada di Desa Bektiharjo.

6 Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana di Desa Bektiharjo meliputi:

a) Prasarana Pembangunan

- Kios : 7 kios
- Toko : 19 toko
- Warung : 14 warung

b) Lembaga Pendidikan

- TK : 4 unit
- TPQ : 6 unit
- Pras. Pend. SD./ MI : 2 unit

c) Prasarana Peribadatan

- Masjid : 2 buah
- Mushola : 13 buah
- Gereja : 0 buah

d) Sarana Olahraga

- Lapangan Volly : 2 buah⁴¹

B. Gambaran Umum Ampo

1. Proses pembuatan makanan ampo

Pembuatan makanan Ampo pun terbilang cukup mudah. Caranya adalah dengan mengambil beberapa tanah liat (lempung) yang berada di dekat-dekat sawah. Lalu tanah liat (lempung) dibentuk menjadi seperti balok persegi. Setelah itu siapkan sebuah sebilah bambu lonjong untuk digunakan sebagai cetakan. Lalu sebilah bambu tersebut dan diruncingkan sebelah ujungnya untuk digunakan sebagai pengambilan tanah liat yang tercetak balok persegi tadi. Lalu dengan cara ujung bambu yang sudah meruncing tadi di kerokkan ke tanah liat balok persegi itu dan tanah liat yang dikerok itu akan terbentuk menjadi lonjong seperti cetakan bambu tersebut atau terbentuk seperti camilan Astor. Lalu bulatan-bulatan lonjong seperti camilan Astor tersebut dibakar di sebuah tungku api dan tunggu +- 15 menit sampai

⁴¹ Data Desa Bektiharjo Kecamatan Semanding Kabupaten Tuban

20 menit. Setelah itu makanan Ampo siap dinikmati sebagai camilan. Di luar kemudahan pembuatan makanan Ampo, banyak sekali terkandung berbagai macam manfaat-manfaat yang ada didalam makanan Ampo tersebut. Makanan Ampo adalah makanan tradisional yang mampu bertransformasi pada setiap peristiwa-peristiwa yang dibutuhkan oleh keadaan yang sedang terjadi. Misalnya makanan Ampo sangat dibutuhkan saat terjadi ada salah satu warga sekitar yang sedang sakit. Obat alternatif bagi para penduduk lokal adalah makanan Ampo. Makanan Ampo ini bisa menjadi obat tradisional yang lumayan ampuh untuk menyembuhkan beberapa penyakit. Beberapa penyakit yang mampu disembuhkan adalah Demam, Flu&Batuk dan penyakit-penyakit ringan pada umumnya. Maka tak jarang bagi penduduk lokal di sekitaran Dusun Trowulan, Desa Baktiharejo, Kecamatan Semanding, Kabupaten Tuban mengonsumsi makanan Ampo dikala sakit. Mereka lebih mengobati diri sendiri menggunakan obat tradisional seperti Ampo dari pada pergi ke dokter terlebih dahulu. Yang memang telah terbukti penyakit-penyakit ringan pada masyarakat mampu sembuh hanya dengan mengonsumsi makanan Ampo ini yang difungsikan sebagai obat tradisional yang lumayan manjur tapi butuh waktu sedikit lama karena obat ini alami dari alam.

Sangat mudah sekali untuk membuat ramuan tradisional yang sangat manjur ini. Caranya dengan makanan Ampo yang sudah jadi direndam terlebih dahulu didalam air biasa (mineral) dan diamkan selama +- 5 menit sampai 10 menit. Lalu saring air rendaman tersebut kedalam wadah baru yang bersih kemudian air bekas rendaman makanan Ampo tadi diminumkan pada orang yang sakit secara berkala. Maka penyakit tersebut akan berangsur hilang dan tubuh menjadi berangsur sehat. Karena beberapa kandungan unsur Alam yaitu tanah yang bersih dan terjaga oleh ekosistem yang baik mampu melawan bakteri-bakteri penyebab penyakit ditubuh. Bakteri menjadi terkalahkan oleh unsur-unsur Alam tersebut dan tubuh menjadi sehat kembali. Sebab semua komposisi makanan

Pembuatan makanan ampo masih terbilang masih terus dilestarikan dari jaman dahulu sampai saat ini, dengan cara mengambil tanah pilihan dari sawah saat musim kemarau lalu diberi air kemudian dibentuk seperti kubus. Pembuatan ampo membutuhkan bambu yang dipotong menjadi beberapa bagian lalu di bentuk runcing lalu di kikis sedikit demi sedikit dengan bentuk pipih lalu menyerupai astor kemudian ampo di masukan dalam kual yang dibawahnya terdapat arang lalu di bakar selama satu setengah jam hingga ampo terasa kering dan siap di nikmati.

Pada jaman dahulu ampo di gunakan sebagai penganjal perut ketika musim *paceklik* atau dalam musim yang sangat susah karena kemarau panjang. Pada awal munculnya makanan ampo adalah tanah dari bengawan solo yang mengering lalu dibakar dinikmati bersama kopi atau teh. Jaman dahulu banyak sekali masyarakat dusun Trowulan yang membuat ampo tetapi saat ini hanya tersisa satu keluarga yang terdiri ibu rasimah dan mbak sarpik

Menurut penuturan Ibu Sarpik “Ampo di percaya sampai saat ini untuk menjadi obat alami sampai saat ini masih sering digunakan untuk obat meriang, panas, flu dan batuk. Dengan cara ampo di rendam dalam air semalaman lalu air tersebut di minum, memang tidak secepat seperti obat dari dokter tetapi jika kita yakin dan sabar atas izin Allah akan memulihkan keadaan berangsur menjadi sehat. Ampo juga dapat dikonsumsi ibu hamil yang konon di percaya dapat memberikan rasa dingin pada pencernaan dan baik untuk kesehatan ibu dan bayi. Ampo selain berguna sebagai camilan dan penunda lapar, ampo juga kerap digunakan sebagai pelengkap sesajen untuk acara tertentu seperti pernikahan, khitanan, membangun rumah, *bancakan sapi* atau yang kerap di sebut dengan syukuran sapi dan lain sebagainya”⁴²

2. Makna teologi makanan ampo

Kata teologi sebenarnya bukan berasal dari khazanah dan tradisi Islam, tetapi kata ini sering dipakai oleh cendekiawan Muslim kontemporer.⁴³ Secara etimologis, teologi berasal dari kata *theology* (Inggris), *theologie* (Perancis dan Belanda) atau *theologia* (Latin dan Yunani Kuno). Pada prinsipnya, setiap kata dalam berbagai bahasa di Eropa senantiasa dicari akar katanya pada bahasa Latin yang berakar pada bahasa Yunani Kuno. *Theologia* dalam bahasa Yunani terdiri dari dua suku kata, yaitu *theo* dan *logia*. Kata *theo* dari jamaknya *theos*, menurut mitologi Yunani Kuno merupakan sebutan nama untuk dewata (para dewa). Namun, dalam bahasa Indonesia, kata *theo* berarti Tuhan.⁴⁴ Sedangkan *logia* dalam bahasa Yunani Kuno berasal dari kata *logos* (akal) yang berarti ilmu.⁴⁵

⁴² Hasil wawancara dengan Ibu Sarpik selaku pembuat makanan ampo, pada 9 maret 2021

⁴³ Djohan Effendi, *Konsep-Konsep Teologis: Kontestualisasi Doktrin-Doktrin Islam dalam Sejarah* (Jakarta: Paramadina, 1994), h. 52-53.

⁴⁴ Joesoef Sou'yb, *Perkembangan Teologi Modern* (Jakarta: Rainbow, 1987), h. 1.

⁴⁵ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet. 3

Dalam memenuhi kebutuhan hidup sebagai makhluk sosial, manusia perlu berinteraksi dengan manusia lain. Maka dari itu manusia memiliki banyak ragam kemampuan dan alat yang memungkinkan untuk menjalankan fungsinya. Diantaranya yang dimiliki manusia adalah alat indera. Dengan alat-alat indera yang dimiliki oleh manusia digunakan untuk berinteraksi seperti melihat, mendengar, menyentuh dan merasakan. Sebagai makhluk hidup manusia harus tetap menjalankan fungsinya dan tetap hidup.

Dengan perilaku sehat merupakan upaya menjaga alat-alat indra yang dimiliki agar tetap mampu menjadi manusia sepenuhnya dan menjadi bagian masyarakat. dalam artian dapat menjaga keberlangsungan hidupnya sebagai makhluk sosial. Dalam kajian ilmu sosiologi masyarakat menjadi bagian penting yang dipelajari dan dipahami. Kajian ilmu sosiologi sendiri berkembang hingga menganalisis dalam ranah kesehatan individu maupun masyarakat.

Pilihan dari berbagai lapisan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pengobatan sendiri sangat beragam. Salah satunya obat alternatif yang masih banyak ditemui di Indonesia sendiri. Obat alternatif yang dapat dipilih sebagai usaha penyembuhan masih banyak di temukan di tengah-tengah masyarakat seperti Ampodi kota Tuban. Dalam penelitian ini, yang dimaksud obat dalam menyembuhkan suatu sakit yaitu sakit ringan seperti diare, demam, dan penguat kandungan adalah obat tradisional berupa Ampo. Ampo merupakan obat tradisional yang masih dipercaya sebagian warga Desa Bektiharjo ini sebagai obat untuk menyembuhkan bebrapa penyakit ringan tersebut. Selain itu Ampo oleh masyarakat Bektiharjo dikonsumsi sebagai camilan serta adapun sebagai pelengkap sesajen.

“Makanan Ampo merupakan makanan tradisional khas pribumi yang turun menurun dari nenek moyang hingga sekarang dan selalu dijaga kelestariannya hingga saat ini. Makanan Ampo menjadi makanan yang dipelihara keasliannya oleh masyarakat sekitar, khususnya di Dusun Trowulan, Desa Bektiharjo Kecamatan Semanding, Kabupaten Tuban. Cita rasa makanan Ampo yang begitu unik dan memiliki ciri khas tersendiri di dalam pengolahannya menjadikan makanan Ampo menjadi makanan yang digemari masyarakat sekitar, tapi sangat di sayangkan saat ini sudah jarang yang membuat makanan ampo ini di karenakan peminatnya mulai berkurang”.

Menurut Ibu Sarpik “Makanan Ampo sangat populer dikalangan orang-orang tua yang hidup di eranya sampai sekarang. Tetapi yang sangat di sayangkan tidak begitu populer dikalangan remaja zaman sekarang. Sebab makanan Ampo mungkin bagi sebagian banyak remaja zaman sekarang adalah makanan yang lumayan ketinggalan zaman sedikit kalah populer dengan makanan-makanan yang viral di era sekarang ini, bahkan tidak sedikit mereka yang tidak tau makanan ampo ini . Yang tanpa disadari makanan Ampo adalah makanan yang memendam berbagai macam manfaat didalamnya, di karenakan bahan-bahannya yang berkomposisikan dari Alam”.⁴⁶

Meskipun tidak begitu populer dikalangan remaja zaman sekarang makanan Ampo mampu bertahan dengan berbagai kegunaan dan manfaat yang terkandung didalam makanan tersebut. Bahkan makanan Ampo telah menjadi makanan yang melegenda baik dalam konteks rohaniah, budaya dan sosial masyarakat. Makanan Ampo sendiri tumbuh didalam ruang lingkup rohaniah yang sangat lekat sekali dengan acara-acara keagamaan didalam bermasyarakat. Dan juga menjadi salah satu alat dan sarana bagi kehidupan berbudaya dan masyarakat yang terus kuat dan hidup, serta ikut serta dalam mengawal rasa giat melestarikan budaya luhur dari era nenek moyang hinggal sekarang.

Makanan Ampo adalah makanan tradisional yang mampu bertransformasi pada setiap peristiwa-peristiwa yang dibutuhkan oleh keadaan yang sedang terjadi. Misalnya makanan Ampo sangat dibutuhkan saat terjadi ada salah satu warga sekitar yang sedang sakit. Obat alternatif bagi para penduduk lokal adalah makanan Ampo. Makanan Ampo ini bisa menjadi obat tradisional yang lumayan ampuh untuk menyembuhkan beberapa penyakit. Beberapa penyakit yang mampu disembuhkan adalah Demam, Flu, Batuk dan penyakit-penyakit ringan pada umumnya.

Maka tak jarang bagi penduduk lokal di sekitaran Dusun Trowulan, Desa Baktiharejo, Kecamatan Semanding, Kabupaten Tuban mengonsumsi makanan Ampo dikala sakit. Mereka lebih mengobati diri sendiri menggunakan obat tradisional seperti Ampo dari pada pergi ke dokter terlebih dahulu. Yang memang telah terbukti penyakit-penyakit ringan pada masyarakat mampu sembuh hanya dengan mengonsumsi makanan Ampo ini yang

Pada jaman dahulu ampo di gunakan sebagai penganjal perut ketika musim *paceklik* atau dalam musim yang sangat susah karena kemarau panjang. Pada awal munculnya

⁴⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Sarpik selaku pembuat makanan Ampo, pada tanggal 9 maret 2021

makanan ampo adalah tanah dari bengawan solo yang mengering lalu dibakar dinikmati bersama kopi atau teh. Jaman dahulu banyak sekali masyarakat dusun Trowulan yang membuat ampo tetapi saat ini hanya tersisa satu keluarga yang terdiri dari ibu rasimah dan mbak sarpik

Menurut penuturan Ibu Sarpik “Ampo di percaya sampai saat ini untuk menjadi obat alami sampai saat ini masih sering digunakan untuk obat meriang, panas, flu dan batuk. Dengan cara ampo di rendam dalam air semalaman lalu air tersebut di minum, memang tidak secepat seperti obat dari dokter tetapi jika kita yakin dan sabar atas izin Allah akan memulihkan keadaan berangsur menjadi sehat. Ampo juga dapat dikonsumsi ibu hamil yang konon di percaya dapat memberikan rasa dingin pada pencernaan dan baik untuk kesehatan ibu dan bayi. Ampo selain berguna sebagai camilan dan penunda lapar, ampo juga kerap digunakan sebagai pelengkap sesajen untuk acara tertentu seperti pernikahan, khitanan, membangun rumah, *bancakan sapi* atau yang kerap di sebut dengan syukuran sapi dan lain sebagainya”⁴⁷

Makanan Ampo berbahan dasar dari Alam yang diciptakan oleh Tuhan yang Maha Kuasa. Bahan-bahan yang alamilah dan dengan dorongan ekosistem yang bagus menjadikan masyarakat percaya dengan khasiat yang terkandung didalam unsur-unsur makanan Ampo tersebut. Maka dari itu makanan Ampo mampu bertransformasi disegala keadaan dan mampu menjadi simbol-simbol dalam kehidupan Rohani, Budaya dan Sosial bermasyarakat.

Dilain kesempatan makanan Ampo juga mampu menjadi penguat kandungan bagi ibu-ibu hamil. Dengan cara yang sama juga seperti menyembuhkan penyakit-penyakit ringan yang terjadi pada masyarakat. Yaitu dengan meminum air rendaman Ampo disetiap hari. Maka kandungan akan menjadi lebih kuat hingga hari persalinan. Makanan Ampo juga sangatlah bagus dikonsumsi setiap harinya. Karena dengan pembuatan yang diproses melalui pembakaran, bakteri-bakteri maupun kuman-kuman yang melekat pada tanah liat (lempung) akan mati dalam suhu panas yang tinggi.

Maka dari itu makanan Ampo aman jika dimakan kapanpun dan dalam kondisi apapun. Lalu pada setiap kesempatan lainnya warga sekitar menambahkan juga makanan Ampo hadir sebagai alat atau sarana sesajen pada acara-acara penting di desa setempat. Yang mana makanan Ampo ikut serta dalam acara-acara penting desa yang mewakili sesajen dan

⁴⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Sarpik selaku pembuat makanan ampo, pada 9 maret 2021

mewakili beberapa tempat di sesajen untuk memberikan persembahan dan rasa syukur bagi yang Tuhan Maha Kuasa.

Dimasa belakangan ini karena tergerusnya oleh zaman, makanan Ampo lebih sering digunakan sebagai sesajen dari pada dibikin untuk camilan setiap hari. Tapi ada di beberapa warga disekitar yang masih melestarikan makanan Ampo sebagai makanan camilan dan obat tradisional. Awalnya makanan Ampo digunakan ketika musim paceklik yang sangat amat panjang. Masa paceklik yang amat panjang menjadikan warga sekitar kekurangan dalam hal ketahanan pangan. Bahan pangan sungguh sangat penting dalam berkehidupan sosial masyarakat. Dalam masa paceklik panjang sangat krusial didalam kehidupan. Bahan pangan sangat penting terutama pada bahan pangan beras, tidak mencukupi untuk bertahan lama pada masa paceklik.

Oleh sebab itu dibuatlah makanan Ampo untuk solusi dalam ketahanan pangan. Dalam masa-masa paceklik itu panen bahan makanan ataupun panen palawija sangatlah susah. Diperlukannya air dalam jumlah kuota yang banyak untuk bertani padi maupun bertani palawija. Disela-sela paceklik ditemukanlah makanan Ampo sebagai bahan makanan alternatif warga sekitar untuk bertahan hidup. Makanan yang mampu menolong dimasa paceklik panjang warga-warga sekitar akibat tidak bisa panen yang dikarenakan musim paceklik panjang. Dari masa paceklik, makanan Ampo tumbuh pesat menjadi budaya dalam bersosial masyarakat. Bukan lagi menjadi makanan alternatif dikala susah nya keadaan tapi juga menjadi makanan camilan sehari-hari dan bahkan mampu menjadi makanan obat. Dan makanan Ampo mampu terus hidup dalam lingkup Rohani, Budaya dan Sosial bermasyarakat.

Dalam berbagai kesempatan kegiatan Rohani, makanan Ampo juga digunakan dalam acara-acara penting di desa. Misalnya kesempatan acara seperti Khitanan, syukuran untuk memulai menanam di sawah atau dikedun, syukuran hasil panen, atau acara-acara penting yang lain di sekitaran Dusun Trowulan, Desa Baktiharjo, Kecamatan Semanding, Kabupaten Tuban. Dengan dibalut rasa rohaniah Islam yang tinggi dan disertai dengan budaya yang terus lestari menjadikan makanan Ampo tumbuh sebagai makanan yang membudaya kuat dilingkup sosial kehidupan kemasyarakatan.

Masyarakat Jawa selain percaya pada Tuhan, mereka juga percaya pada roh-roh leluhur dan kekuatan magis yang terdapat pada alam sekitar maupun benda-benda pusaka yang dimiliki. Kekuatan magis yang terkandung pada alam sekitar dan benda-benda pusaka

tersebut diyakini dapat memberikan keseimbangan dan keselamatan hidup. Untuk menjaga kekuatan magis dan daya supranatural dari alam sekitar dan benda-benda pusaka tersebut maka mereka melaksanakan upacara ritual.⁴⁸ Masyarakat Jawa beranggapan upacara adat dilakukan agar terlindung dari hal-hal yang jahat. Mereka meminta berkah pada roh, dan meminta pada roh jahat agar tidak mengganguya.⁴⁹

⁴⁸Ken Widyawati, *Tradisi Labuhan Bagi Masyarakat Nelayan Tegalsari Tegal*, Jurnal, UNDIP, 2012

⁴⁹Darori Amin, *Islam dan Kebudayaan Jawa*, (Yogyakarta: Gama Media, 2000), h. 7

BAB IV

MAKNA TEOLOGI MAKANAN AMPO DI DESA BEKTIHARJO, KECAMATAN SEMANDING, KABUPATEN TUBAN

A. Makna Teologi dan Makanan Ampo Di Desa Bektiharjo Kecamatan Semanding Kabupaten Tuban

1. Makna teologi

Makna theologi merupakan pengertian tentang ilmu ilahi, tentang hakikat Tuhan, doktrin atau keyakinan tentang Tuhan, dan juga sebuah upaya penafsiran serta pembenaran tentang keyakinan terhadap Tuhan. Dari pengertian ini teologi merupakan pemahaman tentang ketuhanan yang dimiliki oleh agama-agama sebagai landasan berkeyakinan dalam menjalankan rutinitas keagamaan.

Agama merupakan suatu aturan dan peraturan yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan dan mengatur hubungan manusia dengan manusia, serta mengatur hubungan manusia dengan lingkungannya. Secara lebih khusus agama merupakan suatu keyakinan yang dianut serta tindakan-tindakan yang diwujudkan oleh suatu kelompok atau masyarakat dalam memberikan respon terhadap apa yang dirasakan dan diyakini sebagai yang ghaib. Seperti halnya perbuatan atau tindakan masyarakat desa Bektiharjo yang dirasakan dan diyakini dapat mengatur hubungan dengan Tuhan.

Islam datang di muka bumi ini untuk mengatur dan membimbing masyarakat menuju kepada kehidupan yang baik dan seimbang. Dengan demikian, Islam itu datang tidak untuk menghancurkan budaya yang telah dianut suatu masyarakat, akan tetapi dalam waktu yang bersamaan Islam menginginkan agar umat manusia ini jauh dan terhindar dari hal-hal yang yang tidak bermanfaat dan membawa mudlarat di dalam kehidupannya. Sehingga Islam perlu meluruskan dan membimbing kebudayaan yang berkembang di masyarakat menuju kebudayaan yang beradab dan berkemajuan serta mempertinggi derajat kemanusiaan.

Teologi sebagaimana yang kita ketahui itu membahas ajaran-ajaran dari suatu agama. Mempelajari teologi akan memberikan seseorang keyakinan-keyakinan yang berdasarkan pada landasan kuat yang tidak mudah diombang-ambingkan oleh peredaran zaman.⁵⁰

Secara umum, ajaran-ajaran dasar Islam yang bersumber dari al-Qur'an dan Hadits Nabi Muhammad saw, dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu aqidah, syari'ah,

⁵⁰ Harun Nasution, *Teologi Islam* (Jakarta: UI Press, 2002), 9.

dan akhlak. Aqidah menyangkut ajaran-ajaran tentang keyakinan atau keimanan seseorang; syari'ah menyangkut ajaran-ajaran tentang hukum-hukum yang terkait dengan perbuatan seorang mukallaf (orang Islam yang sudah baligh); dan akhlak menyangkut ajaran-ajaran tentang budi pekerti yang luhur (akhlak mulia). Ajaran teologi Islam pun berdasarkan pada Al-Qur'an dan Hadits. Akan tetapi ada pengamalan ajaran Islam yang tidak memiliki landasan dari Al-Qur'an dan Hadits, meliputi berbagai aspek. Baik itu aspek aqidah, ibadah, akhlak, maupun muamalah. Dalam bidang keagamaan penyimpangan-penyimpangan di atas sering disebut dengan TBC (Takhayul, Bid'ah, dan Churafat).⁵¹

2. Makanan Ampo Di Desa Bektiharjo Kecamatan Semanding Kabupaten Tuban

Seperti halnya dengan makanan Ampo yang ada di desa Bektiharjo, masyarakat mulai beralih ke pengobatan secara modern. Apalagi pada zaman sekarang ini, pola pikir masyarakat yang sudah sangat berkembang dan maju menganggap hal tersebut hanyalah sebuah obat tradisional yang mulai terkikis zaman. Namun berbeda halnya dengan masyarakat desa Bektiharjo yang masih sangat berat menyinggalkan obat tradisional yang unik ini. Karena Ampo sudah terlanjur melekat dengan kebiasaan mereka selaku orang Jawa. Akan tetapi, mereka dalam melakukan pengobatan tersebut tidak menggunakan perlengkapan yang dapat mengundang pada kesyirikan. Tindakan yang dilakukan oleh masyarakat desa Bektiharjo dan sekitarnya dalam obat tradisional ini sulit untuk dihapus, karena bagi mereka dengan mengkonsumsi Ampo ini bisa melestarikan budaya leluhur.⁵²

Islam sangat menekankan prinsip kesetimbangan, mizan, termasuk dalam hal manajemen makanan. Allah ta'ala telah merancang mekanisme fisiologis untuk mengendalikan asupan makanan. Hadirnya mekanisme ini, tubuh akan memberitahu disaat kita sedang lapar sehingga membutuhkan asupan makanan. Tubuhpun akan memberitahu jika kita sudah merasakan kenyang sehingga, aktifitas makan akan kita berhentikan. Konsekuensi melanggar pemberitahuan tubuh terhadap kita akan rasa lapar dan kenyang adalah akan mengakibatkan kerusakan pada tubuh kita. Al-Qur'an telah menegaskan keharusan manusia untuk bersikap proposional dan tidak berlebih-lebihan.

⁵¹ Samsul Hidayat, "Konsep Sunnah-Bid'ah dalam Muhammadiyah dan Implikasinya dalam Memahami Agama dan Budaya", <http://rahasiasuksesirfanansori.wordpress.com/2011/12/02/konsep-sunnah-bidah-alamuhammadiyah/> (Jum'at, 26 Mei 2020, 12.13)

⁵² Hasil wawancara dengan Ibu Sarpik selaku pembuat makanan Ampo, pada tanggal 9 maret 2021

Terlampau banyak makan akan menutup hati dan pikiran, mendatangkan kemalasan, menghilangkan sensitivitas jiwa. Cahaya ilmu pun akan sulit kita terima jika kita terlalu banyak makan yang mengakibatkan perut terisi sangat penuh. Menyedikitkan makan akan membuat kita lebih mudah dalam menerima informasi ataupun pelajaran dan membuat pikiran lebih jernih dan tajam. Pengendalian diri adalah cara terbaik untuk memastikan kita tetap berada dalam sunnatullah.

Pertama, kita mengendalikan nafsu makan dengan keimanan. Dapat dikatakan bahwa saat orang beriman makan, makan itu dijadikannya untuk mengisi energinya agar dapat beribadah kepada Allah swt. Dan makan dengan tidak berlebihan, Rasul berkata bahwa orang-orang beriman hanya makan ketika lapar dan berhenti sebelum kenyang.

Kedua, mengendalikan nafsu makan dengan berpuasa atau disebut juga dengan *shaum*. Ketiga, mengendalikan nafsu makan dengan membatasi asupan makanan. Adapun yang menjadi masalah adalah manusia terasa sangat sulit dalam mengendalikan makannya. Jean Baudrillard mengatakan, saat ini model masyarakat mengkonsumsi sesuatu bukan lagi didasarkan pada kebutuhan. Tetapi, manusia mengkonsumsi sesuatu hanya karena gaya hidup atau hanya demi suatu pencitraan. Ia makan bukan didasarkan oleh faktor internal (lapar) melainkan karena faktor eksternal.

Seperti pada surah Al-Lumazah adalah mereka yang menggunakan logika hasrat yang sampai kapanpun tidak akan terpuaskan. Nabi pernah memberi peringatan, orang yang rakus itu akan ditandai dengan apabila ia diberikan satu lading yang berisi emas, niscaya ia akan meminta lagi lading emas lainnya/lading emas yang kedua, dan begitu seterusnya. Sekalgi lagi, logika hasrat tidak akan pernah menemukan titik hentisampai akhirnya manusia menuju kubur. Kecintaan mereka kepada dunia membuat mereka lupa kewajibannya sebagai seorang hamba.

Al-Qur'an dan hadis Nabi menunjukkan bahwa siapapun yang hanya memenuhi logika hasrat maka cepat atau lambat orang itu akan mengalami kehancuran. Allah telah menetapkan bahwa apa yang ada di alam ini memiliki ukurannya sendiri. Perut, secara umum tubuh tentu telah menetapkan adanya ukuran tersendiri untuk mengisi perut. Berapa asupan yang dibutuhkan tubuh telah ditentukan oleh ahlinya. Itulah yang seharusnya kita penuhi. Tidak mengurangi takaran yang telah ditentukan dan tidak pula mengurungnya. Demikian juga dalam konteks gizi semua ada ukurannya, manusia hanya memenuhi unsur-unsur gizi yang telah ditetapkan sehingga kebutuhan gizi tubuh menjadi terpenuhi dengan baik.

1. Makanan Ampo sebagai spiritual

Makanan Ampo digunakan sebagai simbol rasa syukur atas apa yang diperoleh. Ampo juga digunakan sebagai pelengkap sajen dalam upacara adat yang ada di Desa Bektiharjo. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) istilah upacara memiliki tiga pengertian, yakni:

- a. Upacara merupakan tanda-tanda kebesaran (seperti payung kerajaan)
- b. Upacara merupakan rangkaian tindakan atau perbuatan yang terikat kepada aturan-aturan tertentu menurut adat atau agama.
- c. Upacara merupakan perbuatan atau perayaan yang dilakukan atau diadakan sehubungan dengan peristiwa penting.⁵³

Jadi upacara menurut KBBI merupakan rangkaian tindakan yang terikat kepada aturan-aturan tertentu menurut adat atau agama yang diadakan sehubungan dengan peristiwa penting.

Adapun pengertian adat menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki tiga pengertian, antara lain:

- a. Adat adalah aturan (perbuatan dan sebagainya) yang lazim diturut atau dilakukan sejak dahulu kala
- b. Adat adalah cara (kelakuan dan sebagainya) yang sudah menjadi kebiasaan.
- c. Adat adalah wujud gagasan kebudayaan yang terdiri atas nilai-nilai budaya, norma, hukum, dan aturan yang satu dengan lainnya berkaitan menjadi suatu sistem.⁵⁴

Jadi pengertian adat menurut KBBI adalah aturan yang terdiri atas nilai-nilai, budaya, norma, hukum.

Jadi kesimpulan pengertian upacara adat menurut KBBI adalah rangkaian tindakan yang terikat kepada aturan-aturan tertentu yang terdiri atas nilai-nilai, budaya, norma, hukum, atau agama yang diadakan sehubungan dengan peristiwa penting

Menurut Suyono, upacara adalah sistem aktivitas rangkaian tindakan yang ditata oleh adat atau hukum yang berlaku dan berhubungan dengan berbagai macam peristiwa tetap yang terjadi dalam masyarakat, atau suatu kegiatan pesta tradisional yang diatur menurut tata adat atau hukum yang berlaku di masyarakat dalam rangka

⁵³<https://kbbi.web.id/upacara.html>

⁵⁴<https://kbbi.web.id/upacara.html>

memperingati peristiwa penting atau lain-lain dengan ketentuan adat yang berlaku dalam masyarakat yang bersangkutan.⁵⁵

Dapat disimpulkan bahwa upacara adat adalah bentuk rangkaian kegiatan dalam hidup bermasyarakat yang tindakannya terikat pada aturan agama maupun adat istiadat sebagai perwujudan rasa syukur dan terimakasih kepada Tuhan serta didorong oleh hasrat untuk memperoleh ketentraman hati atau mencari keselamatan dengan tata cara yang telah ditradisikan oleh masyarakat.

Upacara tradisional merupakan suatu bentuk tradisi yang bersifat turun-temurun yang dilaksanakan secara teratur dan tertib menurut adat kebiasaan masyarakat dalam bentuk suatu rangkaian aktivitas permohonan sebagai ungkapan rasa terima kasih. Selain itu upacara adat juga merupakan upacara yang berkaitan dengan peristiwa alam dan kepercayaan. Peristiwa yang tidak menentu dan kadang kala menyebabkan suatu bencana yang mengancam kehidupan suatu masyarakat di daerah tersebut, sehingga masyarakat tersebut perlu melakukan sebuah tindakan yang bersifat abstrak namun berdasarkan atas keyakinan hati mereka agar bencana tidak mengusik kehidupan mereka dengan melakukan suatu tindakan upacara tradisional.

Upacara adat yang dilakukan di daerah, sebenarnya juga tidak lepas dari unsur sejarah. Upacara pada dasarnya merupakan bentuk perilaku masyarakat yang menunjukkan kesadaran terhadap masa lalunya. Melalui upacara kita dapat melacak tentang asal-usul baik itu tempat, tokoh, sesuatu benda, kejadian alam, dan lain-lain untuk menciptakan lingkungan harmonis antara manusia dengan lingkungan sesama dan Tuhannya.⁵⁶

2. Makanan Ampo sebagai pengobatan tradisional

Makanan ampo merupakan salah satu pengobatan tradisional yang merupakan peninggalan dari nenek moyang warga Desa Bektiharjo. Ampo juga hingga kini masih ada dan dilestarikan serta dikonsumsi warga Desa Bektiharjo sebagai camilan dan obat. Ampo yang terbuat dari tanah liat dan merupakan pengobatan tradisional peninggalan nenek moyang masih eksis sekalipun juga tidak sepenuhnya diterapkan oleh masyarakat Desa Bektiharjo. Di era serba modern seperti saat ini, Ampo yang

⁵⁵Agus Riyadi, *Kontestasi Upacara Keagamaan dan Proses Sosial di Kalangan Muslim Pedesaan*, (Semarang: IAIN Walisongo, 2013), h. 14

⁵⁶<https://toaz.info/doc-view> diakses pada tanggal 5 juni 2022, pukul 14.15

terbuat dari tanah liat menjadi salah satu pilihan pengobatan penyakit ringan seperti sakit perut dan diare. Ampo merupakan obat tradisional yang masih dipercaya sebagian warga Desa Bektiharjo ini sebagai obat untuk menyembuhkan beberapa penyakit ringan, seperti diare, sakit kepala, juga dipercaya untuk digunakan sebagai obat penguat kandungan.

Makanan Ampo ini awalnya merupakan makanan yang diturunkan oleh nenek moyang, yaitu sebagai pengganjal perut. Namun lambat laun makanan Ampo digunakan sebagai obat tradisional yang dipercayai karena khasiatnya mujarab dan diaku dari mulut ke mulut. Dalam pengobatan tradisional ini ada beberapa hal yang kurang baik dan tidak sesuai dengan ajaran Islam. Pengobatan tersebut masih tetap dipercayai dikarenakan pemahaman keagamaan dari masyarakat desa Bektiharjo yang masih kurang, maka pengobatan tradisional seperti itu masih tetap dilaksanakan. Karena dari hasil penelitian masih banyak juga masyarakat setempat yang memeluk agama Islam yang asal-asalan, tidak memahami ajaran agama Islam dengan sepenuhnya. Sehingga menghasilkan hal yang seperti ini, tidak bisa menyaring antara hal yang memang dari ajaran Islam yang sebenarnya dengan pengobatan tradisional yang diturunkan oleh nenek moyang yang jelas-jelas menyimpang dari ajaran agama Islam.

Akan tetapi, untuk mengingatkan kepada warga tentang hal kebaikan juga harus dengan cara yang sopan, halus, dan bijaksana, agar tidak terjadi perselisihan dan pertengkaran. Karena dalam sebuah masyarakat juga terdapat berbagai macam watak, tentunya mereka juga ada yang bisa menerima secara langsung dan ada juga yang tidak bisa menerimanya. Seperti dalam Al-Quran surat An-Nahl ayat 125 yang artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”

Selain obat kedokteran yang beredar di pasaran, warga Desa Bektiharjo biasa juga mengandalkan Ampo sebagai obat alternatif untuk menyembuhkan penyakit tertentu yang terbilang ringan, seperti diare, sakit perut, atau bahkan obat penguat kandungan. Ampo dikenal masyarakat Desa Bektiharjo dikenal sudah lama bahkan obat tradisional berupa Ampo didapatkan turun-temurun dari nenek moyang. Warga Desa Bektiharjo mempunyai kepercayaan tersendiri yang berangkat dari

pengalamannya sendiri atau pengalaman orang lain bahwa Ampo mampu menyembuhkan penyakit tertentu.

Keberadaan Ampo juga diminati sebagai obat tradisional karena mengingat Ampo mudah ditemukan bagi warga Desa Bektiharjo, harganya lebih ekonomis, tidak mengandung efek samping karena terbuat dari bahan alami juga sudah lamanya Ampo dikenal warga Desa Bektiharjo sebagai obat tradisional yang diturunkan nenek moyangnya⁵⁷

Menurut Djojosingito tersebut ia lebih menekankan bahwa yang dimaksud obat tradisional adalah bisa berupa obat atau ramuan tradisional yang ilmunya didapatkan turun-temurun dari nenek moyang untuk menyembuhkan suatu penyakit, dan yang kedua adalah obat untuk menyembuhkan penyakit dengan cara praktik pengobatan yang bersifat tradisional, seperti suwuk, belian sasak (dukun) dan pijat. Djojosingito tidak menekankan mengenai bahwa yang dimaksud obat tradisional adalah obat yang bersumber dari bahan baku dari alam atau herbal yang bisa dengan mudah kita temui dimanapun, khususnya di lingkungan alam, ia hanya mengkategorikan bahwa obat tradisional berasal dari turun-temurun yang bersifat kuno dan lawas.

Dengan tidak adanya penjelasan ilmiah yang mumpuni untuk menjelaskan baik kandungan maupun khasiat suatu obat atau ramuan tradisional tersebut dalam menyembuhkan suatu penyakit, hingga terkadang malah tampak seperti tidak rasional, maka menurut Djojosingito yang harus dilakukan adalah dengan observasi. Kalau observasi ini menghasilkan keyakinan dengan adanya fenomena yang berulang-ulang, dengan deduksi kita berusaha menerangkan fenomena tersebut atau secara induktif kita coba membuat hipotesis atau spekulasi yang harus dibuktikan. Dalam hal ini, kita berada pada ujung tombak pengetahuan (*frontier of knowledge*).⁵⁸

Dari adanya berbagai riset dan penelitian itu pula menjadi awal ditemukannya kenyataan bahwa sesungguhnya Ampo memiliki banyak khasiat pada bidang kesehatan. Menurut Mbak Pik Ampo ini sangat aman dikonsumsi dan dijamin keahliannya. Sekalipun Mbak Pik tidak mengetahui secara persis kandungan gizi apa saja yang ada pada Ampo, namun beliau sudah diberi kesimpulan dari riset yang

⁵⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Sarpik selaku pembuat makanan Ampo pada 9 Maret 2021

⁵⁸ Bani sudardi, *konsep pengobatan tradisional menurut primbon jawa*. Humaniora Volume XIV, No

dilakukan peneliti yang banyak datang menemui Mbak Pik selaku produsen Ampo satu-satunya.

Khasiat lain bahwa Ampo mempunyai khasiat pada bidang kesehatan adalah Ampo yang juga digunakan sebagai obat tradisional untuk menyembuhkan beberapa penyakit, seperti gatal-gatal, panas dalam, demam, dan diare. Kepercayaan mengenai itu umumnya merupakan kepercayaan yang ditularkan melalui pendahulunya seperti kakek nenek generasi sebelumnya yang mempunyai kepercayaan bahwa Ampo mampu menyembuhkan berbagai penyakit ringan tersebut.

Sebagai contoh adalah dipercayanya Ampo dapat menyembuhkan panas dalam atau untuk mendinginkan perut juga saat terkena masalah pencernaan berawal dari pengalaman nenek moyang yang zaman dahulu kala masih menggunakan kendi untuk menyimpan air minum. Kemudian ketika diminum air dalam kendi tersebut terasa sangat segar sekali dan adem di tubuh maka dari itu masyarakat dulu juga percaya bahwa Ampo mampu mendinginkan perut juga melarutkan racun yang ada pada tubuh.⁵⁹

Selain digunakan sebagai obat tradisional makanan Ampo juga kerap di konsumsi oleh ibu hamil seperti yang di paparkan oleh ibu Indasah selaku pengonsumsi makanan Ampo. Ia membabarkan bahwa ia sangat sering mengonsumsi Ampo saat hamil, ibu Indasah merasa tidak ada efek samping apapun dan aman dikonsumsi beliau saat hamil dan tidak membahayakan ibu Indasah dan janinnya juga merasa dingin saat di konsumsi. Dimakan seperti layaknya camilan. Harga Ampo yang tergolong murah dan gampang di dapatkan di pasar baru Kota Tuban dan sekitarnya⁶⁰

⁵⁹ Hasil wawancara dengan ibu Sarpik selaku pembuat Ampo 9 Maret 2021

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Indasah selaku konsumen makanan Ampo 10 Januari 2022

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Makanan Ampo adalah makanan tradisional yang mampu bertransformasi pada setiap peristiwa-peristiwa yang dibutuhkan oleh keadaan yang sedang terjadi. Pembuatan ampo membutuhkan bambu yang dipotong menjadi beberapa bagian lalu di bentuk runcing lalu di kikis sedikit demi sedikit dengan bentuk pipih lalu menyerupai astor kemudian ampo di masukan dalam kualii yang dibawahnya terdapat arang lalu di bakar selama satu setengah jam hingga ampo terasa kering dan siap di nikmati.

Ampo selain berguna sebagai camilan dan penunda lapar, ampo juga kerap digunakan sebagai pelengkap sesajen untuk acara tertentu seperti nikahan, khitanan, membangun rumah, bancakan sapi atau yang kerap di sebut dengan syukuran sapi dan lain sebagainya”. Pada jaman dahulu ampo di gunakan sebagai penganjal perut ketika musim paceklik lalu Ampo juga di percaya sampai saat ini untuk menjadi obat alami sampai saat ini masih sering digunakan untuk obat meriang, panas, flu dan batuk.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti mengemukakan saran sebagai berikut:

Di harapkan pada masyarakat desa Bektiharjo kecamatan Semanding kabupaten Tubandan sekitarnya untuk melestarikan makanan ampo pada masa saat ini dimana keberadaan ampo mulai terkikis oleh makanan lain

Makanan ampo hanya ada di desa Bektiharjo kecamatan Semanding kabupaten Tuban di harapkan semakin banyak pembuat makanan ampo seperti jaman dahulu agar bisa di lestarikan dan berkembang pesat kembali

C. Penutup

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna karena keterbatasan daya, kemampuan dan sumber yang kurang memadai. Untuk kesempurnaan lebih pada skripsi ini, maka kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan. Besar harapan penulis skripsi ini dapat bermanfaat untuk pengembangan penelitian lanjutan dan akademik khususnya pembaca umum.

Daftar Pustaka

- Purwasih Joan Hesti Gita dkk. 2014, *Ensiklopedia Sosiologi Dasar-Dasar Ilmu Sosiologi*, Klaten: Cempaka Putih
- R Nur. 2013, Skripsi: *MAKNA RUATAN ANAK ONTANG ANTING (Studi Kasus Tentang Ruwatan Anak Ontang Anting di Desa Munung Kecamatan Jatikalen Kabupaten Nganjuk)*, Surabaya : UIN Sunan Ampel
- Fajrie Mahfudlah. 2016, *Budaya Masyarakat Pesisir Wedung Jawa Tengah : Melihat Gaya Komunikasi dan Tradisi Pesisir*, Wonosobo : Mangku Bumi
- Hakim, Atang Abdul. 1999. *Metodologi Agama Islam*. Bandung. Remaja Rosdakarya
- Simuh. 2003. *Islam dan Pergumulan Budaya Jawa*. Bandung. Teraju
- Sosio Didaktika: Vol. 1, No. 2 Des 2014
- Achroni Dawud. 2017, *Belajar dari Makanan Tradisional Jawa*, Jakarta : Badan Pengembangan dan Pengembangan Bahasa
- Mulyana, Dedy. 2003. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Remaja Rosdakaya
- Narbuka, Cholid, dkk. 2002 *Metodologi Penelitian*. PT Bumi Aksara.
- Mulyana, Dedy. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta. Remaja Rosdakaya
- Maryaem. 2005. *Metodologi Penelitian Kebudayaan*. Jakarta. PT Bumi Angkasa
- Moleong, Lexy J. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya
- Kartono, Kartini. *Pengantar Penelitian Research Sosial*. Bandung. Mandar Maju
- Suprayugo Imam. 2001, *Metode penelitian Sosial-Agama*, Bandung: PT.Remaja Roskadarya
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*. Jakarta PT. Renika Cipta
- Kuntowijoyo. 1995. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta. Yayasan Benteng Budaya
- Wawancara degan ibu sarpik selaku pembuat makanan Ampo
- Wawancara dengan Ibu Indasah selaku konsumen makanan Ampo
- Gusti Ayu A.R.M, *Animisme dan Magis*
- Erns Cassirer, 1990, *Manusia dan Kebudayaan, Sebuah Esai Tentang Manusia*, jakarta. Gramedia
- Djohan Effendi,1994, *Konsep-Konsep Teologis: Kontekstualisasi Doktrin-Doktrin Islam dalam Sejarah* Jakarta: Paramadina
- Joesoef Sou'yb, 1987, *Perkembangan Teologi Moder*. Jakarta: Rainbow
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*

LAMPIRAN

Lampiran I

Daftar pertanyaan tentang Ampo

1. Sudah berapa lama anda membuat ampo?
2. Apa saja bahan yang dibutuhkan untuk membuat ampo?
3. Apakah butuh bahan khusus untuk membuat ampo?
4. Apakah ada musim tertentu untuk memproduksi ampo?
5. Berapa lama proses pembuatan ampo?
6. Bagaimana proses pembuatan ampo?
7. Dimana saja menjual ampo?
8. Berapa banyak memproduksi ampo dalam sehari?
9. Mengapa masih mempertahankan ampo sampai saat ini?
10. Siapa saja yang membeli ampo?
11. Apakah ada khasiat didalam makanan ampo?
12. Apakah ada ritual khusus sebelum memakan ampo?
13. Bagaimana cara mempertahankan keberadaan ampo dimasa sekarang?
14. Apakah ada kepercayaan masyarakat tentang makanan ini?

Jawaban diatas

1. Mbak pik adalah generasi ke ketiga, mbak pik meneruskan apa yang telah ada sejak ia lahir
2. Bahan membuat ampo hanya tanah liat persawahan
3. Ampo tidak memerlukan bahan khusus untuk membuatnya
4. Saat musim kemarau mbak pik mengambil tanah di sawah, saat musim penghujan bahan dasar ampo tidak dapat diambil dari sawah
5. Proses pembuatan ampo hingga siap di sajikan kurang lebih satu jam
6. Tanah yang kering dibentuk menjadi kubus, lalu di serut menyerupai astor lalu di panggang dengan arang agar bisa di konsumsi
7. Untuk saat ini penjualan ampo hanya di pasar gede Tuban
8. Untuk sehari mbak pik bisa memproduksi ampo lebih dari 10kg

9. Karena masih tingginya permintaan di masyarakat
10. Dari berbagai kalangan bisa memberli ampo
11. Khasiat makanan ampo dipercaya bisa menjadi obat diara, demam, dan di sertakan dalam sesajen untuk acara tasyukuran warga sekitar
12. Tidak ada ritual khusus sebelum memakan ampo
13. Melalui sosial media semakin banyak yang ingin mengetahui ampo makanan tradisional dari tanah liat ini
14. Kepercayaan masyarakat tentang makanan ini masih lumayan kental lebih sering di pergunakan sebagai obat penyakit ringan seperti demam dan diare, serta kerap pula di jadikan sajen pelengkap dalam upacara adat

Lampiran II

Foto proses pembuatan Makanan Ampo

Gambar I



Pengumpulan tanah dari sawah

Gambar II



Pembentukan kubus agar ampo mudah dibentuk

Gambar III



Proses pembuatan makanan Ampo agar cepat kering saat di bakar

Gambar IV



Proses pembakaran makanan Ampo

Gambar V



Ampo siap di konsumsi

Gambar VI



Ibu Sarpik selaku pembuat makanan Ampo

Lampiran III

Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA**

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50189
Telepon 024-7601295, Website: Fushun.walisongo.ac.id, Email: fuhum@walisongo.ac.id

Nomor : B-3208/Un.10.2/D/PP.00.9/12/2020

21 Desember 2020

Lamp : -

Hal : Permohonan Izin Penelitian

**Kepada Yth.
Kepala Desa Bektiharjo Kec. Semanding
Kab. Tuban
Di Tempat**

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dalam rangka penyusunan Skripsi untuk mencapai gelar kesarjanaan pada Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang, dengan ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian kepada:

Nama : Winda Fawzia.M
NIM/Program/Smt : 1504016008 / S1 / XI
Alamat : Desa Wedi kecamatan Kapas kabupaten Bojonegoro
Tujuan Research : Mencari data untuk penyusunan skripsi dalam ilmu Ushuluddin dan Humaniora Program S.1
Judul Skripsi : Makna Theologis Makanan Ampo di dusun Trowulan desa Bektiharjo kecamatan Semanding kabupaten Tuban
Waktu Penelitian : Bulan Agustus - Selesai
Lokasi : dusun Trowulan desa Bektiharjo kecamatan Semanding kabupaten Tuban

Bersama ini kami lampirkan Proposal Penelitian dan Instrumen Pengumpulan data yang bersangkutan.

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini kami ucapkan banyak terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Dekan,

Hasyim Muhammad

Lampiran IV

Surat telah melakukan penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN TUBAN
KECAMATAN SEMANDING
KANTOR DESA BEKTIHARJO

Sekretariat : Jl. Raya Bektiharjo 100 Kode Pos 62381

SURAT KETERANGAN

No : 100/494 /414.415.10/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Desa Bektiharjo Kecamatan Semanding Kabupaten Tuban menerangkan bahwa:

Nama/NIM : WINDA FAWZIA .M
NIM : 1504016008
Alamat : Desa Wedi Kec.Kapas Kabupaten Bojonegoro
Pekerjaan : Mahasiswa
Program Studi : Akidah Filsafat
Instansi : FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
Keterangan : Telah melakukan Penelitian dengan judul :
Makna Theologis Makanan Ampo di Dusun Trowulan Desa Bektiharjo Kecamatan Semanding Kabupaten Tuban
Waktu penelitian : **Bulan Agustus sampai selesai**
Keterangan : Bahwa Mahasiswa tersebut diatas benar-benar telah melakukan penelitian di Dusun Trowulan Desa Bektiharjo Kecamatan Semanding Kabupaten Tuban

Demikian Surat Keterangan ini kami buat dengan dasar yang sebenarnya ,dan untuk yang berkepentingan dapat dipergunakan seperlunya.

Bektiharjo,09/03/2021



DAFAR RIWANYAT HIDUP



A. Identitas Diri

Nama : Winda Fauzia M
NIM : 1504016008
Tempat, Tanggal Lahir : Bojonegoro, 07 Desember 1996
Alamat Rumah : Gg. KH. M Nasir Rt. 08 Rw. 01 Ds. Wedi
Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro
Alamat Email : Windafawziam@gmail.com
Nomor Hp : 085601023349

B. Riwayat Pendidikan Formal / Non Formal

1. TK Rodhotul Atfal
2. MI Hidayatul Mubtadiin
3. Madrasah Dininyah Al-Hadi
4. MtsN 1 Bojonegoro
5. SMAS Al-Fatimah